

**PENGARUH JUMLAH KOMITE AUDIT, AUDITOR INTERNAL, AUDITOR
INDEPENDEN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN
KOMPLEKSITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2021)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Argiyanti Arum Cahyani

NIM: 31402100135

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDITOR INTERNAL, AUDITOR
INDEPENDEN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN
KOMPLEKSITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Disusun Oleh:

Argiyanti Arum Cahyani

NIM: 31402100135

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 7 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak, CA

NIK. 211490002

**PENGARUH JUMLAH KOMITE AUDIT, AUDITOR INTERNAL,
AUDITOR INDEPENDEN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT
DELAY* DENGAN KOMPLEKSITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di *Bursa
Efek Indonesia* Tahun 2019-2021)**

Disusun Oleh: Argyanti Arum Cahyani


NIM: 31402100135

Telah dipertahankan di depan penguji

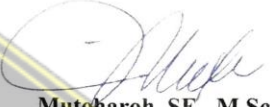
Pada tanggal 28 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji

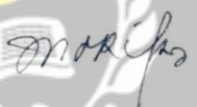
Penguji I


Sutapa, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211496007

Penguji II


Mutoharoh, SE., M.Sc
NIK. 211418030

Pembimbing


Dr. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak, CA
NIK. 211490002

Pra skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 28 Oktober 2022

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., M.Si. AK., CA

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Argyanti Arum Cahyani

NIM : 31402100135

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul:

“PENGARUH JUMLAH KOMITE AUDIT, AUDITOR INTERNAL, AUDITOR INDEPENDEN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN KOMPLEKSITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”.

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat dari orang lain. Semua isi dari skripsi ini menjadi tanggungjawab penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 7 Juli 2023



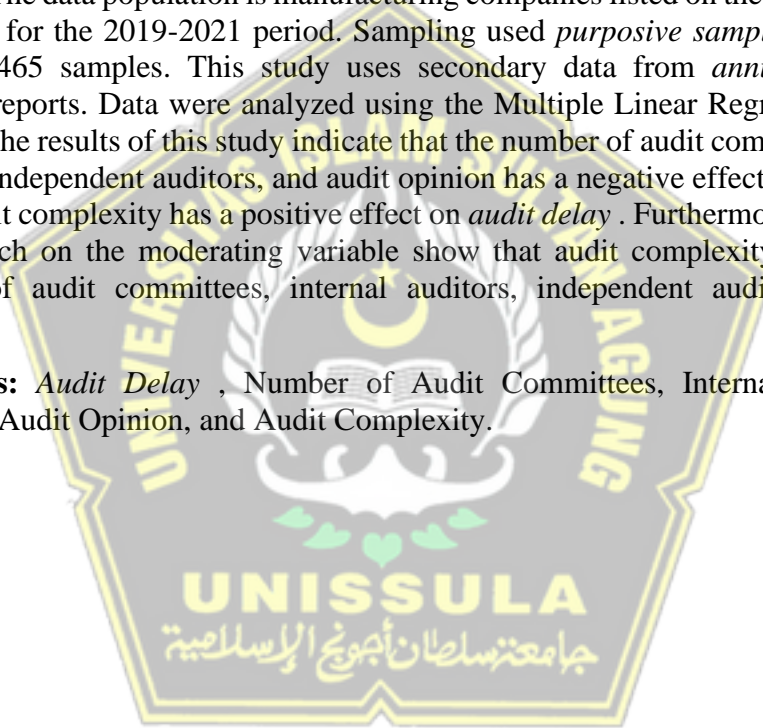
Argyanti Arum Cahyani

31402100135

ABSTRACT

Financial reports are the most important thing in the process of accountability, measurement and performance appraisal of a company. Financial reports must be of good quality before being handed over to those who need them, financial reports must be understandable, relevant, and financial reports that can be presented in a timely manner. *Audit delay* is the length of time for audit completion as measured from the closing date of the financial year until the issuance of the audit report. This study aims to examine the effect of the number of audit committees, internal auditors, independent auditors, and audit opinion on *audit delay* with audit complexity as a moderating variable. The data population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Sampling used *purposive sampling method* and obtained 465 samples. This study uses secondary data from *annual reports* and financial reports. Data were analyzed using the Multiple Linear Regression Analysis method. The results of this study indicate that the number of audit committees, internal auditors, independent auditors, and audit opinion has a negative effect on *audit delay*, while audit complexity has a positive effect on *audit delay*. Furthermore, the results of the research on the moderating variable show that audit complexity moderates the number of audit committees, internal auditors, independent auditors, and audit opinions.

Keywords: *Audit Delay*, Number of Audit Committees, Internal and External Auditors, Audit Opinion, and Audit Complexity.



ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan hal yang paling terpenting dalam proses pertanggung jawaban, pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan haruslah memiliki kualitas yang baik sebelum diserahkan kepada pihak yang membutuhkan, laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, dan laporan keuangan yang dapat disajikan dengan tepat waktu. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah komite audit, auditor internal, auditor independen, dan opini audit terhadap *Audit delay* dengan kompleksitas audit sebagai variabel moderasi. Populasi data adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 465 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *annual report* dan laporan keuangan. Data dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit, auditor internal, auditor independen, dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, sedangkan kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Selanjutnya hasil penelitian variabel moderasi diperoleh bahwa kompleksitas audit memoderasi jumlah komite audit, auditor internal, auditor independen, dan opini audit.

Kata kunci: *Audit Delay*, Jumlah Komite Audit, Auditor Internal dan Eksternal, Opini Audit, dan Kompleksitas Audit.

INTISARI

Penelitian ini menguji tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit delay* dengan kompleksitas audit sebagai variabel moderasinya. Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yang mempengaruhi pelaksanaan *Audit delay* yaitu jumlah komite audit, auditor internal, auditor independen, dan opini audit. Serta 1 variabel moderasi yaitu kompleksitas audit. *Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit yang diukur dari penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan audit. *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan. Terdapat 9 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: a) jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* b) auditor internal berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* c) auditor independen berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* d) opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* e) kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay* f) kompleksitas audit memoderasi pengaruh jumlah komite audit terhadap *Audit delay* g) kompleksitas audit memoderasi auditor internal terhadap *Audit delay* h) kompleksitas audit memoderasi auditor internal terhadap *Audit delay* i) kompleksitas audit memoderasi opini audit terhadap *Audit delay*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Dari 180 data (155 perusahaan x 3 tahun) pengamatan terdapat sebanyak 465 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan

sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, auditor internal berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, auditor independen berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, dan kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Untuk variabel moderasi diperoleh hasil bahwa kompleksitas audit memoderasi pengaruh jumlah komite audit terhadap *Audit delay*, kompleksitas audit memoderasi auditor internal terhadap *Audit delay*, kompleksitas audit memoderasi auditor internal terhadap *Audit delay*, dan kompleksitas audit memoderasi opini audit terhadap *Audit delay*.

Penelitian selanjutnya, dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja agar dapat melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit delay* pada perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur yang tidak mempersiapkan persyaratan yang digunakan dalam pengauditan secara lengkap maka akan berakibat pada panjangnya *Audit delay* yang menyebabkan penilaian buruk dari publik berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik, oleh karenanya perusahaan diharapkan dapat secepat mungkin dalam melaksanakan pengauditan agar tidak ada manipulasi sehingga dalam pelaksanaannya proses pengauditan dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat segera dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyaman. Serta penulis dapat menyelesaikan Pra skripsi ini dengan tepat waktu dan sebaik mungkin. Pra skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

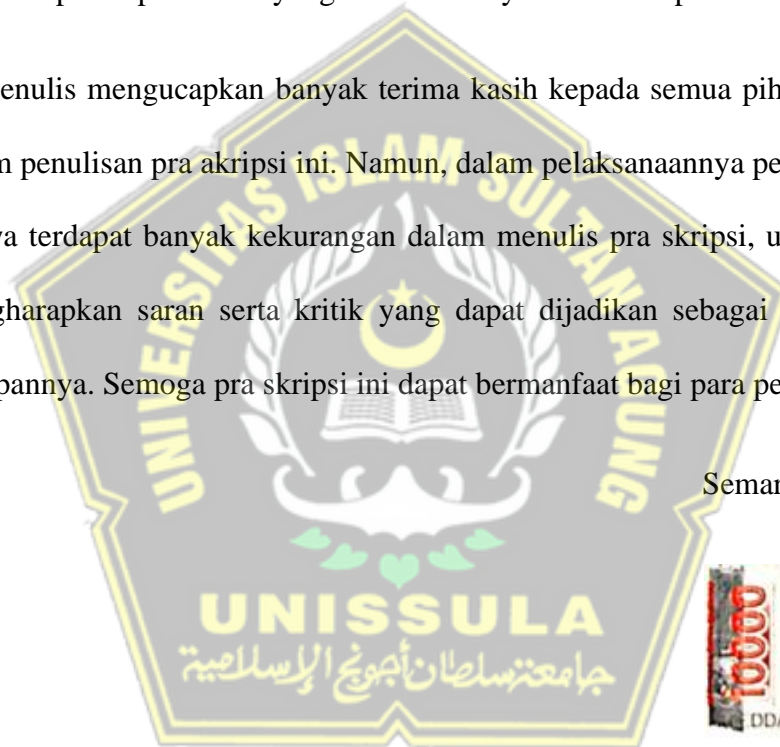
Menyadari banyaknya kekurangan dalam penyusunan pra skripsi ini dan adanya bantuan dari berbagai pihak maka, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan pra skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Heru Sulistiyo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si, Ak, CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak, CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, masukan, saran dan kritik yang baik dalam membimbing penyusunan pra skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang memberikan bantuan dan saran yang bermanfaat.
5. Segenap staf dan karyawan di Kampus Seroja Universitas Islam Sultan Agung yang senantiasa membantu dalam memperoleh informasi.

6. Bapak, ibu, dan kakak-kakak saya yang selalu memberikan dukungan doa, dukungannya sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman-teman dan sahabat saya yang telah membantu dengan memberikan banyak informasi dan bantuan serta dukungannya.
8. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebut satu per satu.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan pra akripsi ini. Namun, dalam pelaksanaannya penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam menulis pra skripsi, untuk itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk kedepannya. Semoga pra skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 3 Juli 2023



Penulis

Argiyanti Arum C

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | i |
| PERNYATAAN..... | ii |
| ABSTRACT..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| INTISARI..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xx |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan penelitian..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis..... | 10 |

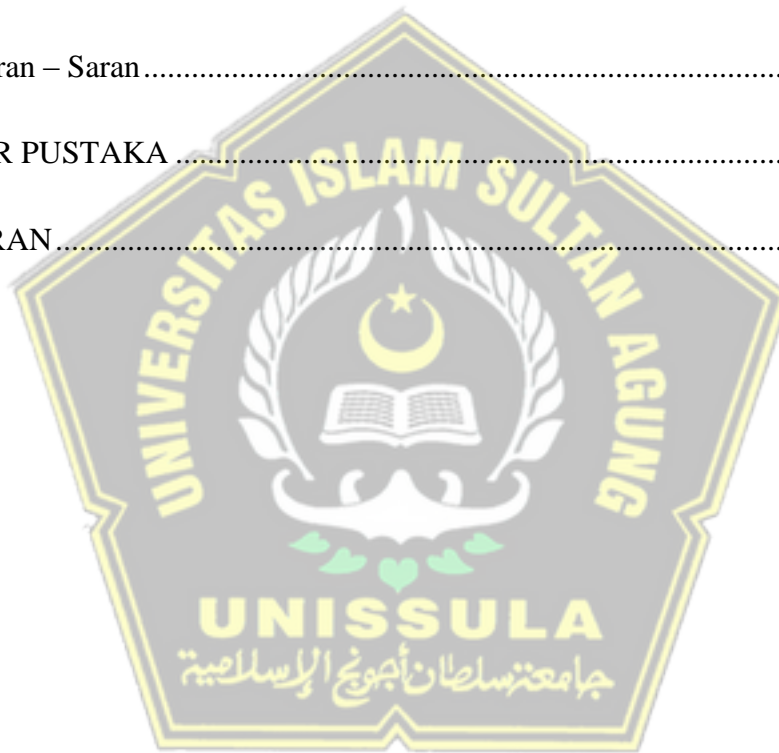
| | |
|---|-----------|
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| 2.1 Teori Dasar (<i>Grand Theory</i>)..... | 12 |
| 2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)..... | 12 |
| 2.2 Variabel-Variabel Penelitian | 13 |
| 2.2.1 <i>Audit Delay</i> | 13 |
| 2.2.2 Jumlah Komite Audit..... | 14 |
| 2.2.3 Auditor Internal..... | 15 |
| 2.2.4 Auditor Independen | 16 |
| 2.2.5 Opini Audit..... | 17 |
| 2.2.6 Kompleksitas Audit | 19 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu..... | 21 |
| 2.4 Pengembangan hipotesis | 31 |
| 2.4.1 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Audit Delay | 31 |
| 2.4.2 Pengaruh Auditor Internal Terhadap Audit Delay..... | 32 |
| 2.4.3 Pengaruh Auditor Independen Terhadap Audit Delay | 33 |
| 2.4.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay | 34 |
| 2.4.5 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay | 34 |

| | |
|--|-----------|
| 2.4.7 Pengaruh Auditor Internal Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi | 36 |
| 2.4.8 Pengaruh Auditor Independen Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi | 37 |
| 2.4.9 Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi | 38 |
| 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis..... | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 40 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 40 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 40 |
| 3.2.1 Populasi..... | 40 |
| 3.2.2 Sampel | 41 |
| 3.3 Sumber dan Jenis Data | 41 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 42 |
| 3.5 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel | 42 |
| 3.5.1 Variabel..... | 42 |
| 3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 43 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 50 |
| 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 50 |

| | |
|--|-----------|
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik | 50 |
| 3.6.2.1 Uji Normalitas..... | 51 |
| 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas..... | 51 |
| 3.6.2.3 Uji Autokorelasi..... | 52 |
| 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas | 52 |
| 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 53 |
| 3.6.4 Uji Fit Model..... | 55 |
| 3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) | 55 |
| 3.6.4.2. Koefisien determinasi (R^2)..... | 56 |
| 3.6.5 Uji Hipotesis..... | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 57 |
| 4.1 Deskripsi Data Penelitian..... | 57 |
| 4.1.1. Populasi dan Sampel..... | 57 |
| 4.2 Hasil Analisis Data | 58 |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif..... | 58 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik | 63 |
| 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas..... | 64 |
| 4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas | 66 |

| | |
|---|----|
| 4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi | 69 |
| 4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 70 |
| 4.2.3 Hasil Analisis Regresi Berganda | 72 |
| 4.2.4 Uji Fit Model | 78 |
| 4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) | 78 |
| 4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R ²) | 80 |
| 4.2.5 Uji Hipotesis | 82 |
| 4.3 Pembahasan | 84 |
| 4.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay | 87 |
| 4.3.2 Pengaruh Auditor Internal Terhadap Audit Delay | 88 |
| 4.3.3 Pengaruh Auditor Independen Terhadap Audit Delay | 89 |
| 4.3.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay | 90 |
| 4.3.5 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay | 90 |
| 4.3.6 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Moderasi | 91 |
| 4.3.7 Pengaruh Auditor Internal Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Moderasi | 92 |
| 4.3.8 Pengaruh Auditor Independen Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit sebagai Variabel Moderasi | 93 |

| | |
|--|------------|
| 4.3.9 Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit sebagai Variabel Moderasi..... | 94 |
| BAB V PENUTUP..... | 95 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 95 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian..... | 97 |
| 5.3 Saran – Saran..... | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 99 |
| LAMPIRAN..... | 104 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Penelitian | 39 |
| Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot..... | 66 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 73 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Tabel Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan ...2 | |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu21 | 21 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel47 | 47 |
| Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel57 | 57 |
| Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....58 | 58 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov64 | 64 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas67 | 67 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi70 | 70 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas71 | 71 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier berganda Persamaan 173 | 73 |
| Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier berganda 275 | 75 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Persamaan 180 | 80 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F) Persamaan 280 | 80 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)81 | 81 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 282 | 82 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik t persamaan 183 | 83 |

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik t persamaan 2.....84



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1: Data sampel perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021..... | 103 |
| Lampiran 2: Tabulasi data perusahaan manufaktur tahun 2019-2021..... | 108 |
| Lampiran 3: Output hasil pengolahan data..... | 114 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut PSAK No.1 (Revisi 2017), tujuan dari adanya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat diwajibkan, karena sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada perusahaan. Berbagai sumber data dan informasi dapat diambil dari laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan sangat bermanfaat bagi para kreditur, investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak – pihak lain untuk mengambil suatu keputusan. Hal ini selaras dengan PSAK No. 1 (2015: 3) laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen disebut dengan *Audit delay* (Prasongkoputra, 2013). Salah satu hal yang harus diterapkan dalam pelaksanaan *Audit delay* ini adalah standar audit yang harus dipenuhi oleh auditor dapat berdampak terhadap lamanya penyelesaian *Audit delay*, tetapi juga dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Wariyanti & Suryono (2017) yang menyatakan bahwa lamanya

penyelesaian audit (*Audit delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan persyaratan utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Pelaksanaan audit yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan akan memerlukan waktu audit yang semakin lama. Lamanya penyelesaian *Audit delay* ini dapat dilihat dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit tersebut.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan mengindikasikan terjadinya *Audit delay*. Berikut adalah penjelasan yang menunjukkan jumlah perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2019 berjumlah 80 perusahaan (sebesar 11,97%). Pada tahun 2020 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan mengalami peningkatan menjadi 88 perusahaan (mengalami kenaikan sebesar 12,41%). Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mengalami penurunan sebanyak 68 perusahaan (mengalami penurunan kembali sebesar 8,87%) (Putra et al., 2017). Tabel 1 menyajikan ringkasan jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyajikan laporan keuangan.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan yang Terlambat dalam Menyampaikan Laporan Keuangan

| Tahun | Jumlah Tahun Yang Terlambat | Presentase |
|-------|-----------------------------|------------|
| 2019 | 80 | 11,97% |
| 2020 | 88 | 12,47% |
| 2021 | 68 | 8,87% |

Sumber : www.idx.co.id

Perusahaan di Indonesia yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cukup tinggi, hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam penundaan *Audit delay* pada beberapa perusahaan. Rentang waktu *Audit delay* yang terjadi di suatu perusahaan berdasarkan riset-riset sebelumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah jumlah komite audit, auditor independen, auditor internal, opini audit, dan moderasi kompleksitas audit yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit untuk melihat bagaimana pengendalian intern dan mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tentunya sangat mempengaruhi dalam proses pelaksanaan audit laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang (Haryani & Wiratmaja, 2014). Jumlah komite audit yang sesuai dengan standar yang ditetapkan akan meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan ke publik, karena jumlah komite audit dalam perusahaan dapat menentukan berapa lama *Audit delay* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Ningsih & Widhiyani, 2015). Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin singkat waktu yang diperlukan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2017) membuktikan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Menurut Nugroho (2019), menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Bugis et al. (2021), membuktikan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Audit delay*.

Auditor eksternal yang bertanggungjawab untuk mengaudit laporan keuangan disebut dengan auditor independen. Menurut Mills (1990) dalam Putra et al. (2017) menyatakan bahwa audit oleh auditor independen adalah suatu bentuk pemantauan untuk mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan. Laporan keuangan haruslah diaudit untuk menghindari berbagai masalah yang nantinya bisa muncul. Pengauditan laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan dari investor. Pemilihan KAP yang tepat juga sangat berpengaruh dalam melaksanakan audit. Pemilihan KAP yang besar akan memungkinkan memiliki sumber daya dan jumlah auditor yang memenuhi kriteria akan mempercepat pelaksanaan audit delay. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2017) menyatakan bahwa auditor independen berpengaruh negatif terhadap audit delay. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019), menyatakan bahwa auditor independen berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Auditor internal adalah salah satu bentuk pengendalian internal dalam perusahaan. Bapepam- LK No. IX.I.7 (2008) adalah unit yang bertanggungjawab untuk memberikan kepercayaan dan proses konsultasi secara independen dan obyektif dalam rangka meningkatkan nilai dan operasional perusahaan yang efektif. Jumlah auditor internal dalam perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam melaksanakan audit. Adanya auditor internal perusahaan akan menyelesaikan audit laporan keuangan secara tepat waktu karena auditor internal melakukan perbaikan laporan keuangan

secara berkala. Dengan demikian, jumlah auditor internal perusahaan sangat membantu dalam menyelesaikan audit karena dalam pelaksanaannya auditor internal akan memberikan rekomendasi dan pengujian laporan keuangan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2017) yang menyatakan bahwa auditor internal berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahendra & Widhiyani (2017) membuktikan bahwa auditor internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit delay*.

Opini audit adalah pendapat dari auditor terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Opini yang diberikan oleh auditor mempengaruhi waktu dalam penyelesaian laporan audit. Hal ini disebabkan oleh adanya proses pengamatan, pengecekan, negosiasi dengan klien, konsultasi antar partner auditor. Terdapat lima opini auditor diantaranya adalah pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan pernyataan tidak memberi pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Menurut Sucipto (2020) perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* memiliki kemungkinan untuk melaksanakan *Audit delay* yang relatif lama, waktu yang relatif lama karena dalam pelaksanaannya auditor melakukan perluasan ruang lingkup audit, melaksanakan negosiasi kembali dengan klien. Penelitian yang dilakukan oleh Vlorentina et al. (2021) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Opini yang

diberikan seorang auditor sebagai penilaian awal sebuah laporan keuangan wajar atau tidaknya dan apakah sudah terbebas dari salah saji material untuk dapat di publikasikan (Arumsari & Handayani, 2017). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Miradhi & Juliarsa (2016) membuktikan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*.

Kompleksitas audit merupakan salah satu variabel yang perlu diperhatikan dalam pengendalian perusahaan. Kompleksitas audit dapat dilihat dari jumlah unit operasi serta diversifikasi produk dan pasar (Ariyani & Budiarta, 2014). Semakin tinggi kompleksitas audit perusahaan yang dimiliki akan meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini terjadi karena rumitnya transaksi yang terjadi di dalam perusahaan.

Perusahaan dengan kompleksitas audit yang tinggi memerlukan penyesuaian jumlah komite audit yang memadai dalam melaksanakan audit laporan keuangannya. Hal ini karena semakin tinggi kompleksitas audit perusahaan maka semakin rumit pula tugas komite audit dalam melaksanakan dan mengolah informasi akuntansi yang kompleks dalam laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas audit memoderasi jumlah komite audit dengan *Audit delay*. Namun, menurut Putra et al. (2017), membuktikan bahwa kompleksitas audit tidak memoderasi jumlah komite audit terhadap *Audit delay*.

Kompleksitas audit perusahaan yang tinggi tentunya akan mempengaruhi

lamanya auditor internal perusahaan yang melakukan pengontrolan dan koordinasi dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena auditor internal lebih kompleks dalam melaksanakan audit dan tanggungjawab internal pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi memerlukan proses internal audit yang rumit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kompleksitas audit yang rendah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra et al. (2017: 10) kompleksitas audit dapat memoderasi auditor internal terhadap *Audit delay*.

Pemilihan auditor independen juga sangat berpengaruh dimana perusahaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi akan mempengaruhi kinerja auditor dalam waktu penyampaian hasil laporan keuangan audit. Lamanya pemberian opini audit yang diberikan oleh auditor juga dapat dipengaruhi oleh kompleksitas jumlah anak perusahaan karena semakin banyak jumlah anak perusahaan maka auditor akan memerlukan waktu yang relatif lama dalam memberikan opininya. Pemilihan KAP yang masuk dalam *big four* akan sangat membantu dalam melakukan pengauditan. KAP yang masuk dalam *the big four* akan bekerja secara maksimal dan profesional dibandingkan dengan KAP *non the big four*.

Nugroho (2019) menyatakan bahwa kompleksitas audit memoderasi opini auditor terhadap *audit delay*. Hal ini didasarkan pada semakin banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki maka semakin lama pemberian opini audit yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan. Pemberian opini ini bergantung pada opini yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan. Opini yang diharapkan oleh perusahaan

adalah *unqualified opinion*, selain opini tersebut maka perusahaan akan melakukan negosiasi kepada auditor sehingga memerlukan waktu tambahan untuk melakukan audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan tidak terdapat konsistensi dalam hasil penelitian, hal ini yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu **pertama**, penelitian ini menambahkan variabel opini audit. Opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Apabila opini yang diterima tidak baik atau selain *unqualified opinion* maka semakin lama proses laporan keuangan yang akan dipublikasikan hal inilah yang dapat mempengaruhi *Audit delay*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Dwiyana (2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*. **Kedua**, perbedaan sampel dalam penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah komite audit terhadap *Audit delay*?
2. Bagaimana pengaruh auditor internal terhadap *Audit delay*?
3. Bagaimana pengaruh auditor independen terhadap *Audit delay*?
4. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *Audit delay*?
5. Bagaimana pengaruh kompleksitas audit terhadap *Audit delay*?
6. Bagaimana peran kompleksitas audit dalam memoderasi jumlah komite audit terhadap *Audit delay*?
7. Bagaimana peran kompleksitas audit dalam memoderasi auditor internal terhadap *Audit delay*?
8. Bagaimana peran kompleksitas audit dalam memoderasi auditor independen terhadap *Audit delay*?
9. Bagaimana peran kompleksitas audit dalam memoderasi opini audit terhadap *Audit delay*?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah komite audit terhadap *Audit delay*.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh auditor internal terhadap *Audit delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh auditor independen terhadap *Audit delay*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *Audit delay*.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas audit terhadap *Audit delay*.
6. Untuk menguji dan menganalisis peran kompleksitas audit dalam memoderasi hubungan jumlah komite audit terhadap *Audit delay*.
7. Untuk menguji dan menganalisis peran kompleksitas audit dalam memoderasi hubungan auditor internal terhadap *Audit delay*.
8. Untuk menguji dan menganalisis peran kompleksitas audit dalam memoderasi hubungan auditor independen terhadap *Audit delay*.
9. Untuk menguji dan menganalisis peran kompleksitas audit dalam memoderasi hubungan opini audit terhadap *Audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan penting dan

memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian mengenai pengaruh jumlah komite audit, auditor internal, auditor independen, dan opini audit terhadap *Audit delay* dengan kompleksitas audit sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Audit delay* pada perusahaan. Hal ini bermanfaat untuk memperpendek pelaksanaan *Audit delay* pada laporan keuangan sehingga penyampaian laporan dapat dilaksanakan secara tepat waktu.

2. Bagi auditor

Diharapkan mampu memberikan informasi kepada auditor untuk dapat mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara memperhatikan berbagai peran seperti jumlah komite audit, auditor internal, auditor independen, dan opini audit serta kompleksitas audit mampu mempengaruhi *Audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan ke publik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi ialah teori yang menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara dua pihak yaitu manajemen perusahaan yang menjadi agen dengan pemilik perusahaan selaku *prinsipal*. Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018:63), teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), *prinsipal* dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan *prinsipal* sehingga *prinsipal* dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut.

Pemilik perusahaan selaku *prinsipal* pasti ingin mengetahui bagaimana *agen* melakukan aktivitas yang ada dalam perusahaan. Aktivitas yang dilakukan oleh *agen* dapat dilihat melalui laporan keuangan pada periode tertentu. Dalam laporan keuangan tersebut tentu harus dilaksanakannya proses audit, dalam proses audit teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen (*prinsipal*) dan auditor *independent* (agen). Dalam hubungan suatu keagenan terdapat suatu kontrak yang dalam hal ini satu atau orang lebih (manajemen atau prinsipal) memerintah orang lain (auditor independent atau agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi masukan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Manda et al., 2016).

Dalam praktiknya sering ditemukan masalah antara manajemen (*prinsipal*) dan agen, bisa berupa ketidaksesuaian dan asimetri penyampaian informasi yang menyebabkan munculnya masalah keagenan. Cara untuk menghindari munculnya masalah tersebut maka dilakukan pencegahan atas terjadinya asimetri informasi yang dapat menimbulkan masalah keagenan, salah satu pencegahan terjadinya asimetri informasi dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu (Rustriarini et al., 2013). Munculnya asimetri informasi tersebut dapat mengakibatkan adanya keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang berpengaruh pada investor yang dianggap sebagai berita buruk. Sebaliknya jika laporan keuangan yang disusun lebih cepat maka investor akan menganggap sebagai berita baik.

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). *Audit delay* ialah penundaan publikasi laporan keuangan kepada publik yang disebabkan adanya proses audit yang lama dan dihitung dengan cara menjumlahkan hari antara tanggal laporan keuangan per periode yang diterbitkan perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor independen dikeluarkan (Carslaw & Kaplan, 1991) dalam (Eka, 2014). Novit (2016) menjelaskan, *Audit delay* merupakan jeda waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugasnya, yaitu diukur dari

tanggal tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Lamanya proses penyelesaian audit akan berdampak pada investor dan masyarakat umum terkait dengan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya yang dihitung dari penutupan tahun buku sampai dengan diterbitkannya laporan auditor Independen. Adanya *Audit delay* ini akan menimbulkan keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang berakibat pada berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

2.2.2 Jumlah Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu mekanisme internal *Corporate Governance* di bawah dewan komisaris perusahaan. Keputusan Peraturan BAPEPAM No. IX.I.5 Tahun 2012 menjelaskan bahwa komite audit bertanggung jawab untuk melakukan penelaahan atas informasi keuangan perusahaan dan pelaksanaan audit oleh auditor internal, dan pengaduan terkait proses akuntansi perusahaan. Sedangkan menurut Hartono & Nugrahanti (2014), serta Tjageretal (2003), mengungkapkan bahwa komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan *disclosure* yang diterapkan secara konsisten dan memadai. Komite audit akan mencegah adanya kecurangan dan

manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Komite audit merupakan salah satu komponen *corporate governance* dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas komisaris (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No : Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 September 2004 bagian C yaitu anggota Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Menurut penelitian Nugroho (2019), menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Nugroho (2019), penelitian Yohana et al. (2021) serta Hakim & Sagiyan (2018) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*.

2.2.3 Auditor Internal

Auditor internal adalah pemeriksaan mengenai kegiatan dalam organisasi secara sistematis dan objektif. Adanya auditor internal akan memberikan penilaian secara nyata dan membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan yang direncanakan. Auditor internal adalah bagian dari pengendalian internal. Auditor internal merupakan bentuk balas jasa yang dilakukan oleh manajemen agar pertanggungjawaban lebih efektif.

Menurut Mulyadi (2014:28), mendefinisikan bahwa audit internal adalah auditor yang bekerja di perusahaan (perusahaan negara ataupun perusahaan swasta)

yang tugas pokoknya menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak untuk dipatuhi, penjagaan terhadap kekayaan organisasi, efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Bapepam dan LK IX.1.7 (2008) menyatakan Auditor Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa auditor internal bekerja dengan memeriksa catatan dan informasi keuangan perusahaan. Jumlah auditor dan pengalaman yang diperoleh kepala auditor internal juga akan mempengaruhi *Audit delay*. Semakin banyak jumlah auditor internal dalam perusahaan yang bertugas dalam melakukan audit maka semakin singkat pelaksanaan audit delaynya. Menurut penelitian Carslaw & Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) perusahaan yang memiliki auditor internal yang kuat akan memerlukan waktu penyelesaian audit relatif singkat karena auditor internal melaksanakan pengujian ketaatan sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan.

2.2.4 Auditor Independen

Auditor independen atau lebih umum disebut akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh ijin untuk memberikan jasa akuntan publik (Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik). Auditor independen ialah merupakan

suatu akuntan publik yang bersertifikat atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial maupun non komersial (Carolita & Rahardjo, 2012). Menurut Mulyadi (2014:28), auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat kliennya. Audit independen yang melakukan pengauditan harus memiliki kinerja yang baik agar *Audit delay* tidak terlalu lama. Kualitas auditor independen dapat dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik dan lamanya kinerja yang dilakukan. Audit yang dilakukan diajukan untuk para pemakai informasi keuangan misalnya kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah. Variabel auditor independen dapat diukur dengan menggunakan indikator ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan skala 0 untuk akuntan publik Non Big Four dan 1 Akuntan Publik Big Four. Auditor independen juga dapat diukur dengan lamanya perikatan. Semakin lama hubungan perikatan antara auditor independen dan klien auditnya maka hal ini akan memperpendek *Audit delay* yang dilakukan. Menurut penelitian Mills (1990) dalam Putra et al. (2017), menyatakan bahwa auditor independen salah satu bentuk pemantauan untuk mengurangi masalah keagenan dan laporan keuangan yang dimiliki memiliki kualitas yang baik sehingga *Audit delay* tidak terjadi dalam waktu yang lama.

2.2.5 Opini Audit

Opini audit, pengungkapan laporan keuangan yang diungkapkan secara wajar ataupun tidak wajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Halim (2015) menyatakan

bahwa opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Opini audit dikatakan wajar apabila bebas dari keraguan dan ketidakjujuran serta mempunyai informasi yang lengkap. Opini yang disampaikan berdasarkan nilai kewajaran atas materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit (audit opinion) merupakan pendapat auditor mengenai penyajian laporan keuangan (Lubis & Dewi, 2020). Opini auditor melakukan pemeriksaan berdasarkan ketentuan dan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa opini audit adalah pendapat yang disampaikan oleh auditor berdasarkan kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Pendapat yang disampaikan berdasarkan hasil suatu asersi yang telah diperoleh. Apabila auditor merasa belum yakin maka ia harus menanggungkan pendapatnya sampai dengan mendapatkan bukti yang cukup. Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004, Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau *unqualified opinion* menyatakan bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa, menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sedangkan Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau *qualified opinion* menyatakan bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang

dikecualikan. Sedangkan menurut Mulyadi (2013:20-22), opini audit pendapat tidak wajar. Pendapat tidak wajar akan diberikan akuntan apabila laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum sehingga tidak menyajikan posisi keuangan secara wajar, perubahan ekuitas, arus kas perusahaan klien, dan hasil usaha, dan apabila auditor tidak dibatasi lingkup auditnya. Opini Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Apabila akuntan publik tidak menyatakan pendapat, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Keadaan yang membuat auditor menyatakan tidak memberikan pendapat ialah terdapat pembatasan yang luar biasa terhadap lingkup audit, akuntan publik tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya. Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lamanya hasil audit, karena dalam proses pemberian opini melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor. Opini seorang auditor sebagai penilaian awal sebuah laporan keuangan wajar atau tidaknya dan apakah sudah terbebas dari salah saji material untuk dipublikasikan (Arumsari & Handayani, 2017). Pengaruh penerimaan opini selain wajar tanpa pengecualian akan memperpanjang adanya *Audit delay* (Kartika, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Carslaw & Kaplan (1991), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara opini audit dengan *Audit delay*.

2.2.6 Kompleksitas Audit

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kompleksitas audit. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan dalam

melakukan audit serta terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Irwanti, 2011). Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restu & Indriantoro, 2000) dalam (Muhshyi, 2013). Perusahaan yang memiliki ukuran besar memerlukan adanya kompleksitas operasi yang lebih tinggi sehingga memiliki tambahan dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan, hal inilah yang menyebabkan munculnya *Audit delay*. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang lebih banyak akan memerlukan waktu yang relatif lama dalam melakukan pemeriksaan laporan konsolidasi antara perusahaan induk dan perusahaan anak.

Adanya kompleksitas audit dapat mempengaruhi kualitas audit. Kompleksitas audit dapat diukur dengan berbagai proksi salah satunya adalah dengan menggunakan indikator jumlah anak perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan menurut Widosari (2012), kompleksitas operasi perusahaan berhubungan dengan unit – unit perusahaan yang saling bekerjasama dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan, kompleksitas yang ada dalam perusahaan diukur dari banyak nya jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan induk. Sedangkan menurut Angruningrum & Wirakusuma (2013), kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan membandingkan keberadaan anak perusahaan.

Jumlah anak perusahaan yang dimiliki memberikan gambaran bagaimana rumitnya transaksi dalam perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah anak

perusahaan dapat menimbulkan kesulitan dalam melakukan audit yang mempengaruhi lamanya penyelesaian audit delay. Kompleksitas audit dapat didasarkan pada jumlah dan lokasi unit operasi (cabang) (Ariyani & Budiarta, 2014).

2.3 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disajikan hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti & Tahun | Variabel | Metode | Hasil Penelitian |
|----|------------------|---|--|--|
| 1. | Nugroho (2019) | <p>Variabel dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel independen: 1. Komite audit 2. Auditor independen 3. Opini audit</p> <p>Variabel moderating: 1. Kompleksitas audit (jumlah anak perusahaan dan ukuran perusahaan)</p> | <p>1. Analisis regresi linear berganda.</p> <p>2. <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA).</p> | <p>1. Jumlah komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Auditor independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4. Kompleksitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan</p> |

| | | | | |
|----|------------------------|--|---|---|
| | | | | <p>terhadap opini <i>audit delay</i>.</p> <p>5. Kompleksitas audit memoderasi jumlah komite audit terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>6. Kompleksitas audit memoderasi auditor independen terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>7. Kompleksitas audit memoderasi opini auditor terhadap <i>audit delay</i>.</p> |
| 2. | Putra & Dwiyana (2016) | <p>Variabel dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> Opini auditor Profitabilitas <i>Dept to Equity Rasio</i> (DER) <p>Variabel moderasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan | <p>1. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).</p> | <p>1. Opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Dept to equity rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4. Ukuran perusahaan</p> |

| | | | | |
|----|--------------|---|-----------------------------|--|
| | | | | <p>memoderasi opini auditor terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>5. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini audit terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>6. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>7. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh <i>Debt to Equity</i> (DER) terhadap <i>audit delay</i>.</p> |
| 3. | Abadi (2014) | <p>Variabel dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umur perusahaan 2. Komisaris independen 3. Jumlah komite audit 4. Kesulitan keuangan | 1. Regresi linear berganda. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 2. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 3. Jumlah komite audit berpengaruh |

| | | | | |
|----|------------------------------|--|--|---|
| | | | | positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 4. Kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . |
| 4. | Miradhi dan Juliarisa (2016) | <p>Variabel dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel independen: 1. Opini auditor 2. Profitabilitas</p> <p>Variabel moderating: Ukuran perusahaan</p> | 1. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). | <p>1. Opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan <i>audit delay</i>.</p> <p>4. Kesimpulan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi</p> |

| | | | | |
|----|----------------|--|---|---|
| | | | | pengaruh opini audit terhadap <i>audit delay</i> . |
| 5. | Pratiwi (2016) | <p>Variabel dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel independen: 1. Profitabilitas 2. Leverage 3. Jumlah komite audit 3. Komisaris independen</p> <p>Variabel moderating: Ukuran perusahaan</p> | 1. <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> . | <p>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Leverage berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>5. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>6. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh leverage terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>7. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh jumlah</p> |

| | | | | |
|----|----------------------|---|--------------------------------------|--|
| | | | | <p>komite audit terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>8. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>9. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan leverage terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>10. Ukuran perusahaan tidak memoderasi jumlah komite audit terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>11. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap <i>audit delay</i>.</p> |
| 6. | Bugis at al., (2021) | <p>Variabel dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah komite audit 2. Ukuran KAP 3. Profitabilitas | 1. Analisis regresi linear berganda. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 2. Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>. |

| | | | | |
|----|---------------------------|--|--------------------------------------|---|
| | | | | 3. Jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . |
| 7. | Vlorentina et al., (2015) | <p>Variabel independen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah komite audit 2. Opini audit 3. Kompleksitas operasi perusahaan 4. Profitabilitas 5. Solvabilitas 6. Ukuran KAP 7. Ukuran perusahaan | 1. Analisis regresi linear berganda. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 2. Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. 3. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. 4. Profitabilitas berpengaruh positif pada <i>audit delay</i>. 5. Solabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. 6. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. |

| | | | | |
|----|--------------------------|---|--|--|
| | | | | 7. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada <i>audit delay</i> . |
| 8. | Hakim & Sagiyanti (2018) | <p>Variabel dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah komite audit 2. Pengaruh ukuran perusahaan 3. Ukuran KAP 4. Tipe industri | 1. Analisis regresi linear berganda. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya jumlah komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 3. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 4. Jenis industri berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. |
| 9. | Putra et al. (2019) | <p>Variabel dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Kompleksitas <p>Variabel moderating: Ukuran perusahaan</p> | 1. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. 3. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh |

| | | | | |
|-----|------------------|--|------------------------------|---|
| | | | | kompleksitas operasi pada <i>audit delay</i> . |
| 10. | Anam (2017) | <p>Variabel dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis industri 2. Reputasi KAP 3. Profitabilitas 4. Ukuran perusahaan | 1. Analisis linear berganda. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Industri berpengaruh secara positif terhadap <i>audit delay</i>. 2. Reputasi KAP berpengaruh secara negatif terhadap <i>audit delay</i>. 3. Tingkat Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap <i>audit delay</i>. 4. Tingkat ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap <i>audit delay</i>. |
| 11. | Apilianie (2015) | <p>Variabel dependen: <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompleksitas Operasi Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. Opini audit 4. Reputasi Auditor | 1. Analisis linear berganda. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh |

| | | | | |
|-----|-----------------------------|--|---|---|
| | | | | <p>positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4. Reputasi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> |
| 12. | Darmawan & Widhiyani (2017) | <p>Variabel dependen: <i>Audit delay</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompleksitas audit perusahaan. 2. Ukuran perusahaan. 3. Jumlah komite audit. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis linear berganda. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompleksitas audit perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. 3. Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. |
| 13. | Putra et al. (2017) | <p>Variabel dependen: <i>Audit delay</i>.</p> <p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah komite audit. 2. Auditor internal. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Partial Least Square</i> (PLS). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>3. Auditor independen.</p> <p>Variabel moderating:</p> <p>Kompleksitas audit</p> | <p>2. Auditor internal memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Auditor independen berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kompleksitas audit tidak memoderasi jumlah komite audit terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>5. Kompleksitas audit moderasi pengaruh auditor internal terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>6. Kompleksitas audit tidak memoderasi pengaruh auditor independen terhadap <i>audit delay</i>.</p> |
|--|--|--|--|

2.4 Pengembangan hipotesis

2.4.1 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Audit Delay

Laporan keuangan yang andal akan berakibat pada tugas auditor independen dalam melaksanakan audit yang dilakukan dengan lebih cepat dan mudah. Komite audit adalah salah satu komponen dari *corporate governance* yang berperan dalam proses pelaporan keuangan yang memiliki wewenang mengawasi auditor independen serta membantu tugas-tugas dewan komisaris. Keanggotaan komite audit memiliki peran penting untuk memantau pengendalian internal dan untuk memahami berbagai masalah keuangan dan operasional yang dapat timbul Zhangetal (Gunarsa & Putri, 2017).

Apabila kontrol internal yang dilakukan tidak secara maksimal/lemah maka akan menjadi salah satu penyebab *Audit delay* yang lama. Berdasarkan laporan Bapepam dalam Siti et al. (2015), setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang, jumlah komite audit akan mempengaruhi waktu pelaksanaan audit. Semakin banyak anggotanya maka semakin singkat waktu yang diperlukan. Menurut penelitian Putu & Niluh (2017), dan Bemby S. dkk yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Berdasarkan hasil penjelasan di atas, maka hipotesisnya adalah:

H1. Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

2.4.2 Pengaruh Auditor Internal Terhadap Audit Delay

Putra et al. (2017: 161) auditor internal merupakan pihak yang memproses dan mengevaluasi keefektivan pengendalian internal perusahaan yang meliputi bidang akuntansi dan keuangan dan kegiatan lainnya. Kinerja auditor yang maksimal dan

efektif akan meminimalkan salah saji laporan keuangan dan mencegah adanya ketidakwajaran yang nantinya akan mengurangi rentang waktu audit. Auditor internal memberikan tanggungjawab secara independen dan sistematis dalam hal pendekatan. Menurut Carslaw & Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008), perusahaan yang memiliki auditor internal yang kuat akan memerlukan waktu penyelesaian audit relatif singkat karena auditor internal melaksanakan pengujian ketaatan sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan. Adanya auditor internal akan memberikan rekomendasi untuk melakukan perbaikan dalam laporan keuangan perusahaan secara berkala. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra et al. (2017) menyatakan bahwa auditor internal memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2. Auditor internal berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

2.4.3 Pengaruh Auditor Independen Terhadap Audit Delay

Auditor independen, auditor yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang melakukan audit pada perusahaan. Auditor independen yang dipilih harus auditor yang memiliki kualitas yang baik dalam melaksanakan audit agar *Audit delay* tidak semakin lama. Pemilihan KAP yang lebih besar memungkinkan adanya kemampuan dari sumber daya yang dimilikinya lebih berpengalaman dalam melaksanakan audit dan jumlah auditor yang ada memenuhi kriteria. Sehingga hal ini akan berdampak baik pada kualitas audit laporan keuangan dan waktu yang dibutuhkan akan menjadi lebih cepat dalam pelaksanaan *Audit delay*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Putra et al. (2017) menyatakan bahwa auditor independen berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H3. Auditor independen berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

2.4.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Opini auditor suatu pendapat yang diberikan oleh auditor dalam rangka hasil kesimpulan yang diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan. Opini audit merupakan sebuah laporan auditor dari suatu pendapat opini auditor tentang financial statement setelah melakukan aktivitas pemeriksaan/audit (Gunawan, 2021). Opini audit merupakan salah satu penentu dalam pelaksanaan keterlambatan *Audit delay*. Menurut Gama & Astuti (2014), berpendapat semakin lama *Audit delay* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah serius mengenai kondisi keuangan dan kelangsungannya. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan perusahaan menerima opini audit yang lama (Averio, 2021). Opini yang selalu diharapkan oleh manajemen perusahaan adalah opini wajar tanpa pengecualian. Apabila opini yang diterima tidak baik maka semakin lama proses laporan keuangan yang akan dipublikasikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Miradhi dan Juliarisa (2016), yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diperoleh adalah:

H4. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

2.4.5 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay

Kompleksitas audit dapat diukur berdasarkan banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal ini selaras dengan pernyataan dari El-Gammal (2012) dimana kompleksitas audit dapat diukur dengan jumlah cabang dan anak perusahaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Banyaknya anak perusahaan yang dimiliki ini disebut dengan kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *Audit delay* dikarenakan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya (Ashton et al., 1987). Darmawan & Widhiyani (2017) mendukung pernyataan tersebut dan menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah lokasi unit operasinya (cabang). Semakin besar kompleksitas operasi perusahaan maka semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan proses *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H5. Kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

2.4.6 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Semakin banyak anggota komite audit maka semakin singkat *Audit delay*. Menurut penelitian Mumpuni (2011), memperoleh hasil bahwa jumlah anggota komite berpengaruh terhadap *Audit delay*. Komite audit dengan kompleksitas audit yang tinggi memiliki tugas lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan yang kompleksitasnya

rendah. Penyebabnya adalah komite audit pada perusahaan dengan kompleksitas audit melakukan proses pengolahan informasi akuntansi yang lebih kompleks. Jumlah anak perusahaan yang dapat mempengaruhi kompleksitas audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan tugas yang dilakukan oleh komite audit. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut kompleksitas audit memoderasi jumlah komite audit terhadap *Audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil hipotesis:

H6. Kompleksitas audit memoderasi pengaruh jumlah komite audit terhadap *Audit delay*.

2.4.7 Pengaruh Auditor Internal Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Auditor internal sangat berperan penting dalam mengurangi masalah yang timbul dalam manipulasi laporan keuangan melalui proses evaluasi dan pengendalian. Kompleksitas audit pada perusahaan besar akan berpengaruh terhadap auditor internal. Hal ini yang akan berdampak pada tugas dan tanggungjawab auditor internal pada perusahaan. Kompleksitas audit perusahaan yang tinggi akan memerlukan proses internal audit yang rumit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kompleksitas audit yang rendah. Menurut Putra (2017:10), variabel kompleksitas audit mempengaruhi auditor internal terhadap *Audit delay* karena kompleksitas audit

merupakan faktor kontingensi yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem pengendalian internal perusahaan. Sehingga kompleksitas audit dapat memoderasi kinerja auditor internal terhadap *Audit delay*. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diambil adalah:

H7. Kompleksitas audit meoderasi pengaruh auditor internal terhadap *Audit delay*.

2.4.8 Pengaruh Auditor Independen Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Auditor independen berasal dari pihak eksternal yang bertanggungjawab untuk mengaudit laporan keuangan Mills (1990) dalam Putra et al. (2017) menyatakan bahwa audit oleh auditor independen adalah suatu bentuk pemantauan untuk mengurangi masalah keagenan. KAP yang masuk dalam *the big four* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyampaian laporan *Audit delay*. Hal ini karena KAP yang masuk dalam *the big four* akan bekerja lebih profesional dibandingkan dengan KAP *non the big four*. Kompleksitas audit yang berasal dari banyaknya anak perusahaan akan mempengaruhi lamanya kinerja auditor independen dalam melakukan pengauditan. Karena auditor akan lebih lama dalam melakukan audit laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) menyatakan bahwa kompleksitas audit memoderasi pengaruh auditor independen terhadap *Audit delay*. Sehingga dapat disimpulkan hipotesisnya adalah:

H8. Kompleksitas audit memoderasi pengaruh auditor independen terhadap *Audit delay*.

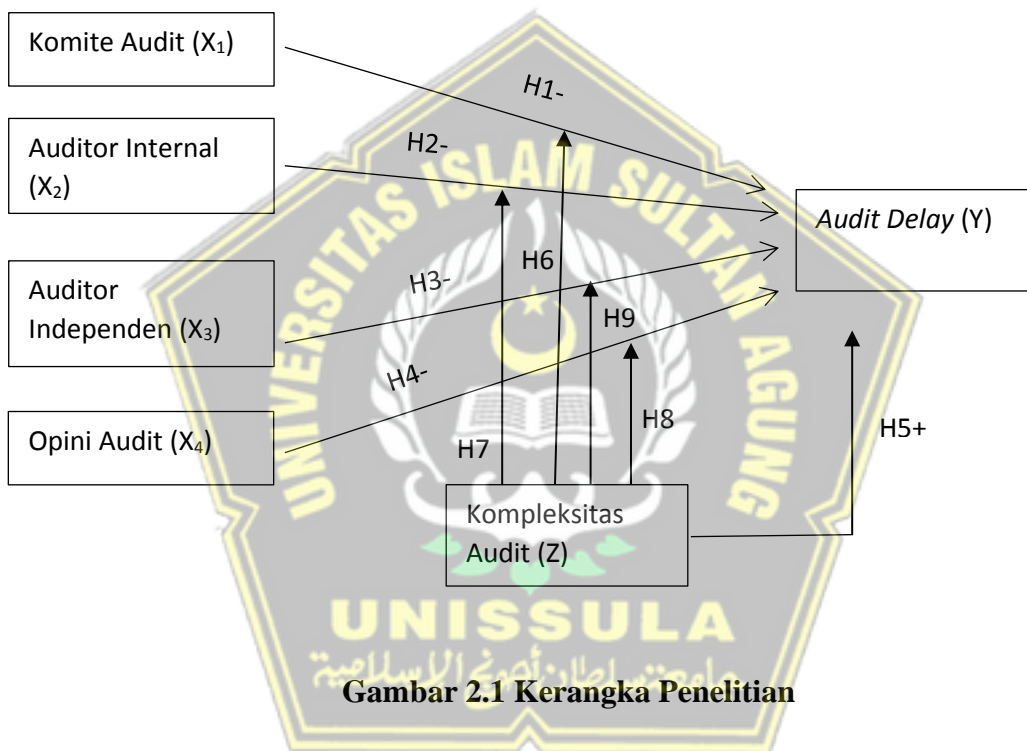
2.4.9 Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Opini audit adalah faktor penting yang mempengaruhi *Audit delay*. Pada perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* akan menunjukkan *Audit delay* yang relatif lama. Karena ketika opini yang disampaikan selain *unqualified opinion* maka klien akan melakukan negosiasi terlebih dahulu dengan auditor sehingga akan memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit. Destina (2010) & Ferdianto (2011) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Pernyataan ini sejalan dengan Utami (2006: 17) yang menyatakan bahwa yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yohana et al. (2021) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Kompleksitas audit pada perusahaan yang memiliki jumlah banyak anak perusahaan yang banyak akan mempengaruhi lamanya waktu auditor untuk memberikan opininya. Hal ini dikarenakan banyaknya klien dan partner auditor dalam melakukan konsultasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit memoderasi opini auditor terhadap *Audit delay*. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa:

H9. Kompleksitas audit memoderasi pengaruh opini audit terhadap *Audit delay*.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan hipotesis di atas, kerangka pemikiran yang menggambarkan “Pengaruh jumlah komite audit, auditor internal, auditor independen, dan opini audit terhadap *Audit delay* dengan kompleksitas audit sebagai variabel moderating” adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh komite audit, auditor internal, auditor independen, dan opini audit terhadap *Audit delay* dengan kompleksitas audit sebagai variabel moderating.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:135). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) tahun 2019-2021. Pengambilan populasi di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dilakukan karena penerbitan *annual report* setiap akhir tahun dan laporan keuangan diterbitkan secara lengkap dan memenuhi kriteria berupa pengambilan data

yang diperlukan dalam penelitian yang berhubungan dengan data perusahaan baik berupa jumlah komite audit, auditor internal, auditor independen, opini yang diberikan oleh auditor dan jumlah anak perusahaan yang dimiliki.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel dalam penelitian yang digunakan dapat menggunakan teknik pemilihan sampel non acak (*purposive sampling*). Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Tersedia data *annual report* dan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian tahun 2019-2021 di *Bursa Efek Indonesia* (BEI).
- b. Perusahaan-perusahaan yang menyajikan data-data lengkap terkait dengan variabel penelitian pada periode 2019-2021.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang cara memperoleh datanya oleh peneliti secara tidak langsung, yaitu berasal dari pihak lain melalui berbagai media. Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data

penelitian diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan periode 2019-2021 yang dipublikasikan pada media www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara metode dokumentasi, dimana cara pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung. Pengumpulan data yang dilakukan hanya dilakukan sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329), adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode pengumpulan data secara dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengunduh data yang berasal dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3.5 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel

1) Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang menjadi *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit, auditor independen, auditor internal, dan opini audit.

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:69), *dependent variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit delay*.

3) Variabel Moderating

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel moderasi yang digunakan adalah kompleksitas audit.

3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Variabel Independen

a. Jumlah Komite Audit

Jumlah komite audit adalah banyaknya anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan yang dapat menentukan berapa lama audit delay dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan (Ningsih & Widhiyani, 2015). Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang (Haryani & Wiratmaja, 2014). Jumlah komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Pengukuran ini mengacu pada penelitian Rustiarini (2010) dan Jeffrio (2011).

b. Auditor Internal

Audit Internal adalah auditor yang bekerja di perusahaan yang tugas pokoknya menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak untuk dipatuhi, penjagaan terhadap kekayaan organisasi, efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi (Mulyadi, 2014:28). Untuk pengukuran variabel auditor internal menggunakan indikator jumlah auditor internal perusahaan. Rumus penelitian dengan menggunakan:

$$\text{Auditor internal} = \sum \text{Jumlah Auditor Internal}$$

Pengukuran ini mengacu menurut penelitian Maemunah (2014).

c. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Rustiarini & Sugiarti, 2013) . Pengukuran auditor independen didasarkan pada penelitian (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Pengukuran auditor independen pada penelitian ini menggunakan *variable dummy*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $D = 0$ jika tidak menggunakan Kantor Akuntan Publik Non Big Four;
- b. Dan $D = 1$ jika menggunakan Kantor Akuntan Publik Big Four.

d. Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan yang ditetapkan oleh auditor setelah melakukan audit untuk menilai kewajaran terhadap laporan keuangan suatu perusahaan (Damayanti & Sudarman, 2008) dalam (Ismaya, 2017). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian opini audit menggunakan variabel *dummy* dimana:

- a. Apabila perusahaan mendapatkan opini *unqualified* maka diberikan kode 1;
- b. Dan apabila perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified* maka diberikan kode 0.

Pemilihan indikator ini berdasarkan menurut penelitian Ismaya (2017).

2) Variabel Dependen

a. *Audit Delay*

Audit delay yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (Andi Kartika, 2009: 3). *Audit delay* dapat diketahui dengan mengukur selisih hari antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Pengukuran *Audit delay* menggunakan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Pengukuran *Audit delay* dalam penelitian ini mengacu pada Khoufi & Khoufi (2018) dalam Aisha & Chairiri (2022).

3) Variabel Moderating

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah kompleksitas audit. Kompleksitas audit yaitu bergantung pada lokasi dan jumlah unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, kompleksitas audit juga ditimbulkan oleh adanya pembagian pekerjaan yang memiliki fokus dan tugas yang berbeda-beda sehingga hal ini dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Lestari, 2015) dan (Maemunah, 2014). Variabel kompleksitas audit dalam penelitian ini menggunakan *dummy*, dimana:

- a. Jika perusahaan yang memiliki anak perusahaan maka akan diberi nilai 1.
- b. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberikan nilai 0.

Berdasarkan uraian definisi operasional dan pengukuran variabel, dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| NO. | Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala |
|-----|---------------------|---|---|---------|
| 1. | Jumlah komite audit | Jumlah komite audit adalah banyaknya anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan yang dapat menentukan berapa lama <i>audit delay</i> dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan (Ningsih & Widhiyani, 2015). | $KA = \sum$ Anggota Komite Audit Rustiarini (2010) & Jeffrio (2011). | Nominal |
| 2. | Auditor Internal | Auditor Internal adalah auditor yang bekerja di perusahaan yang tugas pokoknya menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh | Auditor internal = \sum Jumlah Auditor Internal Maemunah (2014) | Nominal |

| | | | | |
|----|--------------------|---|---|--------------|
| | | manajemen puncak untuk dipatuhi (Mulyadi, 2014:28). | | |
| 3. | Auditor Independen | Auditor independen adalah auditor yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Rustiarini & Sugiarti, 2013). | Ukuran kantor akuntan publik. Variabel <i>dummy</i> D = 0 jika tidak menggunakan Kantor Akuntan Publik Non Big Four dan D = 1 jika menggunakan Kantor Akuntan Publik Big Four (Rustiarini & Sugiarti, 2013). | <i>Dummy</i> |
| 4. | Opini Audit | Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan yang ditetapkan oleh auditor setelah melakukan audit untuk menilai kewajaran terhadap laporan keuangan suatu | Opini audit. Variabel <i>dummy</i> apabila perusahaan mendapatkan opini <i>unqualified</i> maka diberikan kode 1 dan apabila perusahaan mendapatkan opini selain <i>unqualified</i> maka | <i>Dummy</i> |

| | | | | |
|----|--------------------|---|--|--------------|
| | | perusahaan (Damayanti & Sudarman, 2008) dalam (Ismaya, 2017). | diberikan kode 0. (Ismaya, 2017) | |
| 5. | <i>Audit delay</i> | <i>Audit delay</i> yaitu lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (Aisha & Chariri, 2022). | <i>Audit Delay</i> = Tanggal laporan Audit – Tanggal Tutup Buku (Khoufi & Khoufi, 2018) dalam (Aisha & Chariri, 2022). | Nominal |
| 6. | Kompleksitas audit | Kompleksitas audit adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan | Variabel <i>dummy</i> jika perusahaan memiliki anak perusahaan maka diberi nilai 1, dan jika perusahaan tidak memiliki anak perusahaan maka akan diberikan nilai 0 (Maemunah, 2014). | <i>Dummy</i> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>masalah yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut (Restu & Indriantoro, 2000) dalam (Muhshyi, 2013).</p> | |
|--|--|---|--|

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa komite audit, auditor independen, auditor internal, dan opini audit. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) (Sugiyono, 2017: 147).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yang artinya nilai estimator yang terbaik, linear dan tidak bias (Winarno, 2011). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya suatu regresi penelitian, variabel dependen, dan variabel independen. Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara uji Kolmogrov-Smirnov (Ghozali, 2018), yaitu menggunakan indikator sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data tidak terjadi gejala dalam uji normalitas.
- b) Jika nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data terjadi gejala dalam uji normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2018) untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas

dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *tolerance* dan VIF yaitu:

- a) Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau $VIF \geq 10$ maka menunjukkan adanya multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau $VIF < 10$ maka tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji autokorelasi untuk menguji model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Adanya autokorelasi terjadi disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW). Ghozali (2018:112) dasar penentuan yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kasus autokorelasi didasarkan pada hal berikut:

1. $0 < d < d_l$ = ada autokorelasi positif
2. $d_l \leq d \leq d_u$ = tidak ada autokorelasi positif
3. $4 - d_l < d < 4$ = ada autokorelasi negatif
4. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = tidak ada autokorelasi negatif
5. $d_u < d < 4 - d_u$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu pengujian regresi absolut residual terhadap variabel independen. Berikut adalah dasar indikator yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji Glejser (Ghozali, 2018:142):

- a) Jika signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika signifikansinya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Menurut Ghozali (2018:95), menyatakan bahwa model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan analisis regresi linear berganda 1 adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Jumlah Komite Audit

X2 = Auditor Internal

X3 = Auditor Independen

X4 = Opini Audit

Berikut persamaan uji Analisis Linear Berganda 2:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 * Z + \beta_7 X_2 * Z + \beta_8 X_3 * Z + \beta_9 X_4 * Z + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

α : Konstanta

β_1 - β_2 : Koefisien regresi variabel independen

X1 : Jumlah Komite Audit

X2 : Auditor Internal

X3 : Auditor Independen

X4 : Opini Audit

Z : Kompleksitas Audit

X1*Z : Interaksi Jumlah Komite Audit dengan Kompleksitas Audit

X2*Z : Interaksi Auditor Internal dengan Kompleksitas Audit

X3*Z : Interaksi Auditor Independen dengan Kompleksitas Audit

X4*Z : Interaksi Opini Audit dengan Kompleksitas Audit

e : Error/Kesalahan

3.6.4 Uji Fit Model

3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98), menyatakan bahwa uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Indikator tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ($\alpha = 5\%$). Menurut Ghozali (2018:97), kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima atau H_a ditolak jika signifikan > 0.05 , artinya adalah semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.
- b. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikan ≤ 0.05 , artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.

3.6.4.2. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai Adj R^2 terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Jika R^2 mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2018:97).

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika probabilitas $>5\%$ (0,05), artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak jika probabilitas $\leq 5\%$ (0,05), artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian yang ini, adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *annual report* dan laporan keuangan periode 2019-2021 yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah sejumlah 180 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan sampel tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

| Keterangan: | Jumlah |
|--|--------|
| Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 | 180 |
| Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>): | |
| 1. Perusahaan yang tidak menyediakan data <i>annual report</i> dan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian tahun 2019-2021 di BEI | -17 |
| 2. Perusahaan-perusahaan yang tidak menyajikan data-data lengkap terkait dengan variabel penelitian pada tahun 2019-2021 | -8 |
| Sampel Penelitian | |
| Total sampel (n x periode penlitian) (155 x 3 tahun) | 465 |

Berdasarkan kriteria dalam tabel 4.1 di atas, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 ada sebanyak 180. Dari 180 perusahaan tersebut semuanya rutin melakukan publikasi *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap. Namun, terdapat 17 perusahaan manufaktur yang tidak

melakukan publikasi annual report dan laporan keuangan selama periode penelitian 2019-2021. Serta terdapat 8 perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data-data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2019-2021. Sehingga diperoleh sebanyak 155 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Median | Std. Deviation |
|-------------------------------------|-----|---------|---------|--------|--------|----------------|
| Komite Audit | 465 | 3 | 3 | 3.00 | 3.00 | .000 |
| Auditor Internal | 465 | 1 | 18 | 1.87 | 1.00 | 2.746 |
| Auditor Independen | 465 | 0 | 1 | .38 | .00 | .487 |
| Opini Audit | 465 | 1 | 1 | 1.00 | 1.00 | .000 |
| Kompleksitas Audit | 465 | 0 | 1 | .72 | 1.00 | .448 |
| Audit Delay | 465 | 29 | 330 | 101.67 | 90.00 | 39.862 |
| Komite Audit*Kompleksitas Audit | 465 | 0 | 3 | 2.17 | 3.00 | 1.345 |
| Auditor Internal*Kompleksitas Audit | 465 | 0 | 18 | 1.45 | 1.00 | 2.717 |

| | | | | | | |
|--|-----|---|---|-----|------|------|
| Auditor Independen* Kompleksitas Audit | 465 | 0 | 1 | .29 | .00 | .456 |
| Opini Audit*Kompleksitas Audit | 465 | 0 | 1 | .72 | 1.00 | .448 |
| Valid N (listwise) | 465 | | | | | |

Berdasarkan tabel 4. 1 menunjukkan jumlah data (N) atau jumlah data setiap variabel yang valid adalah 465, dari 465 data variabel Komite Audit (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 3, nilai mean sebesar 3,00, nilai median 3,00, serta nilai standar deviasi sebesar 0,00 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Artinya bahwa di setiap perusahaan telah memenuhi jumlah minimal komite audit yaitu sebanyak 3 orang, dimana hal tersebut sudah tertuang dalam peraturan Bapepam No: Kep-29/PM/2004.

Variabel Auditor Internal (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 1 pada perusahaan manufaktur Arwana Citra Mulia Tbk, nilai maksimum sebesar 18 pada perusahaan manufaktur Gudang Garam Tbk, nilai mean sebesar 1,87, nilai median 1,00, serta nilai standar deviasi sebesar 2,74 yang artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata. Artinya bahwa perusahaan harus memenuhi standar jumlah minimum auditor internal agar tugas dan tanggungjawab dalam memeriksa catatan dan

informasi keuangan. Semakin banyak jumlah auditor internal dalam perusahaan maka semakin singkat pula dalam pelaksanaan *Audit delay*. Putra (2017) menyatakan bahwa adanya auditor internal dalam perusahaan akan memberikan rekomendasi secara berkala atas laporan keuangan sehingga dapat memperpendek *Audit delay*.

Variabel Auditor Independen (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,38, nilai median 0,00, serta nilai standar deviasi sebesar 0,48 yang artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata. Pada perusahaan manufaktur mayoritas perusahaan menggunakan kantor akuntan publik *Big Four*. Hal ini berarti bahwa akuntan publik yang termasuk *Big Four* sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar mempercepat pelaksanaan audit laporan keuangan dan memperpendek *Audit Delay*. Sebab akuntan publik *Big Four* memiliki sumber daya yang mumpuni dalam melaksanakan audit. Salah satu upaya dalam memperpendek pelaksanaan *Audit delay* dapat dilakukan dengan melakukan pemantauan untuk mengurangi masalah keagenan dan laporan yang dimiliki memiliki kualitas yang baik (Putra et al, 2017).

Variabel Opini Audit (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 1,00, median sebesar 1,00, serta nilai standar deviasi sebesar 0,00 yang artinya nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data rendah maka penyebaran datanya merata. Pada perusahaan manufaktur mayoritas perusahaan telah melakukan penyusunan laporan keuangan yang

sesuai dengan prinsip akuntansi (Arumsari, 2017), sehingga terbebas dari salah saji material dan pada akhirnya perusahaan mendapatkan opini yang diharapkan yaitu *unqualified opinion*. Saat perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* maka hal ini dipandang baik sehingga harus dipublikasikan ke publik. Sehingga hal inilah yang berpengaruh pada pendeknya pelaksanaan *Audit Delay*.

Variabel Kompleksitas Audit (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai median sebesar 1,00, nilai mean sebesar 0,72, serta nilai standar deviasi sebesar 0,43 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Pada perusahaan manufaktur mayoritas perusahaan yang memiliki kompleksitas anak perusahaan yang tinggi cenderung lama dalam melaksanakan pengauditan. Hal ini berkaitan dengan rumitnya transaksi yang dimiliki oleh perusahaan serta auditor yang akan memerlukan waktu yang lebih panjang karena melakukan pengauditan terlebih dahulu pada anak perusahaan setelahnya baru melakukan pengauditan pada induk perusahaan (Darmawan & Widhiastuti, 2017). Hal inilah yang menyebabkan perusahaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi menyebabkan panjangnya pelaksanaan *Audit delay*.

Variabel Audit Delay (Y) memiliki nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 330, nilai mean sebesar 101,67, median 90,00, serta nilai standar deviasi sebesar 39,86 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Artinya

bahwa kebanyakan perusahaan telah menyelesaikan audit laporan keuangannya dengan sebaik mungkin, namun terdapat beberapa perusahaan yang terkendala dalam pelaksanaan audit sehingga hal ini dapat memperpanjang pelaksanaan *Audit delay*. Novit (2016) menjelaskan *Audit delay* merupakan waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menyelesaikan tugasnya yang diukur dari penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor independen.

Variabel Komite Audit*Kompleksitas Audit (X_1*Z) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 3, nilai mean sebesar 2,17, nilai median 3,00, serta nilai standar deviasi sebesar 1,345 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Mengartikan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan ataupun tidak sama-sama harus memiliki jumlah komite audit sebanyak 3 orang.

Variabel Auditor Internal*Kompleksitas Audit (X_2*Z) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 18, nilai mean sebesar 1,45, median sebesar 1,00, serta nilai standar deviasi sebesar 2,717 yang artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata. Berarti bahwa kebanyakan perusahaan tidak memiliki jumlah auditor internal yang mencukupi dalam melaksanakan tugasnya, baik dari perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan maupun perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

Variabel Auditor Independen*Kompleksitas Audit (X_3*Z) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,29, nilai median sebesar 0,00 serta nilai standar deviasi sebesar 0,456 yang artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata. Hal ini berarti bahwa KAP yang masuk *Big Four* akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan *Audit delay*. Kompleksitas audit dari banyaknya jumlah anak perusahaan akan berpengaruh pada lamanya kinerja auditor independen dalam melakukan kerjanya (Nugroho, 2019).

Variabel Opini Audit*Kompleksitas Audit (X_4*Z) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,72, nilai median 0,00, serta nilai standar deviasi sebesar 0,448 yang artinya nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata. Hal ini berarti bahwasannya kompleksitas audit yang memiliki jumlah anak perusahaan yang banyak akan mempengaruhi lamanya waktu auditor dalam memberikan opininya. Karena kompleksitas audit yang memiliki banyak anak perusahaan akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melaksanakan konsultasi antara auditor dan klien yang berdampak pada lamanya pelaksanaan *Audit delay* (Vlorentina et al., 2015).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yang artinya nilai estimator yang terbaik, linear dan tidak bias

(Winarno, 2011). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya suatu regresi penelitian, variabel dependen, dan variabel independen. Ghozali (2018), menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018) dengan menggunakan indikator berikut ini:

- c) Jika nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data tidak terjadi gejala dalam uji normalitas.
- d) Jika nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data terjadi gejala dalam uji normalitas.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara *statistic* yang dapat dilihat berdasarkan uji *kolmogorof-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

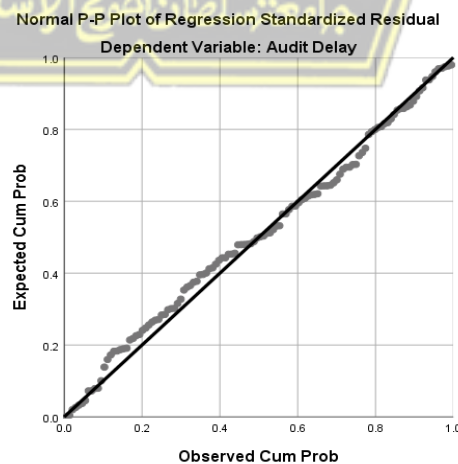
| | | |
|----------------------------------|----------------|-----------|
| N | | 465 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .24612000 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .384 |

| | | |
|------------------------|----------|-------------------|
| | Positive | .362 |
| | Negative | -.398 |
| Test Statistic | | .398 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .150 ^c |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Data sekunder diolah tahun 2023.

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05, yakni $0,150 > 0,05$ ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

Selanjutnya, salah satu cara paling mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi data normal. Namun, apabila hanya melihat histogram ini saja dapat terjadi kesalahan terlebih jika jumlah sampel yang digunakan sedikit/kecil.



Gambar 4.1

Grafik Normal Probability Plot

Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan terdistribusi normal, hal ini dapat dilihat jika data atau titik menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya jika data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Pada grafik *normal plot* terlihat titik- titik menyebar di sekitas garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2018), untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *tolerance* dan VIF yaitu:

- c) Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau $VIF \geq 10$ maka menunjukkan adanya mutlikolinearitas.
- d) Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau $VIF < 10$ maka tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Dan berikut adalah hasil uji multikolonearitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Komite Audit | .314 | 3.013 |
| Auditor Internal | .253 | 2.832 |
| Auditor Independen | .408 | 2.448 |
| Opini Audit | .352 | 2.742 |
| Kompleksitas Audit | .368 | 3.351 |
| Komite Audit*Kompleksitas Audit | .449 | 7.325 |
| Auditor Internal*Kompleksitas Audit | .236 | 6.167 |
| Auditor Independen*Kompleksitas Audit | .566 | 7.269 |
| Opini Audit*Kompleksitas Audit | .256 | 2.041 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kolom *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut, hasil pada kolom *tolerance* variabel independen Komite Audit (X_1) 0,314 nilai tersebut menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF Komite Audit (X_1) 3,013 nilai tersebut menunjukkan $VIF < 10,00$ maka variabel Komite Audit tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel Auditor Internal (X_2) 0,253 nilai tersebut menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF Auditor Internal (X_2) sebesar 2,832 nilai tersebut menunjukkan $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa Auditor Internal (X_2) tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel Auditor Independen (X_3) sebesar 0,408 nilai tersebut menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF variabel Auditor Independen (X_3) sebesar 2,448 menunjukkan $< 10,00$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Auditor

Independen (X_3) tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel Opini Audit (X_4) sebesar 0,352 nilai tersebut menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF variabel Opini Audit (X_4) adalah 2,742 menunjukkan $< 10,00$ sehingga dapat diketahui bahwa variabel Opini Audit (X_4) tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel moderating Kompleksitas Audit (Z) sebesar 0,368 nilai tersebut menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF variabel Kompleksitas Audit (Z) 3,351 menunjukkan $< 10,00$ sehingga dapat diketahui bahwa variabel Kompleksitas Audit (Z) tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai *tolerance* Komite Audit* Kompleksitas Audit sebesar 0,449 nilai tersebut menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF Komite Audit* Kompleksitas Audit 7,325 menunjukkan $< 10,00$ maka dapat diketahui bahwa Komite Audit* Kompleksitas Audit tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* Auditor Internal* Kompleksitas Audit sebesar 0,236 nilai tersebut menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIFnya 6,167 menunjukkan $< 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Auditor Internal* Kompleksitas Audit tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* Auditor Independen* Kompleksitas Audit sebesar 0,566 nilai tersebut menunjukkan $> 0,10$ dan VIF nya sebesar 7,269 nilai tersebut menunjukkan $> 10,00$ sehingga dapat diketahui bahwa Auditor Independen* Kompleksitas Audit tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* Opini Audit * Kompleksitas Audit sebesar 0,256 nilai tersebut menunjukkan $> 0,10$ dan VIF sebesar 2,041 nilai tersebut menunjukkan $> 10,00$ sehingga dapat diketahui bahwa Opini Audit* Kompleksitas Audit tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan penjelasan di

atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara model variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW Test) (Ghozali, 2018). Berikut ini dasar yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson Test dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $0 < d < dl$ = ada autokorelasi positif
2. $dl \leq d \leq du$ = tidak ada autokorelasi positif
3. $4 - dl < d < 4$ = ada autokorelasi negatif
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada autokorelasi negatif
5. $du < d < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .985 ^a | .970 | .969 | .17178 | 2.003 |

a. Predictors: (Constant), Opini Audit*Kompleksitas Audit, Auditor Independen, Auditor Internal, Komite Audit*Kompleksitas Audit, Kompleksitas Audit, Auditor Independen*Kompleksitas Audit, Auditor Internal*Kompleksitas Audit, Komite Audit, Opini Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 2,003. Nilai batas bawah (dl) serta batas atas (du) dari variabel terlihat jumlah variabel independen adalah 4 atau $k=4$, sementara jumlah sampel atau $N=465$. Maka diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,810 dan (du) sebesar 1,843 sedangkan nilai Durbin-Watson (d) model regresi sebesar 2,003. Berarti nilai Durbin Watson (d) regresi berada di $du < d < 4-du$ yakni $1,843 < 2,003 < 4-1,843= 1,843 < 2,003 < 2,157$. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson di atas, jika nilai d (Durbin Watson) lebih besar dari nilai du dan kurang dari $4-du$ maka dapat disimpulkan bahwa berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Pada heteroskedastisitas suatu kesalahan terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan adanya hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berikut dasar keputusan yang digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan Uji Glejser (Ghozali, 2018), yaitu:

- a) Jika signifikansinya $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika signifikansinya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Dan berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.039 | .053 | | -.744 | .457 |
| | Komite Audit | -.469 | .053 | -.9050 | -8.882 | .193 |
| | Auditor Internal | .047 | .156 | .605 | .304 | .761 |
| | Auditor Independen | -.147 | .036 | -1.982 | -4.145 | .545 |
| | Opini Audit | -.054 | .178 | -.678 | -.301 | .763 |
| | Kompleksitas Audit | -.006 | .006 | -.076 | -.885 | .377 |
| | Komite Audit*Kompleksitas Audit | .473 | .052 | 9.143 | 9.022 | .507 |
| | Auditor Internal*Kompleksitas Audit | -.047 | .156 | -.603 | -.304 | .762 |
| | Auditor Independen*Kompleksitas Audit | .144 | .035 | 1.158 | 4.107 | .140 |
| | Opini Audit*Kompleksitas Audit | .063 | .178 | .789 | .352 | .725 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai sig 0,193, variabel Auditor Internal memiliki nilai sig sebesar 0,761, nilai sig Auditor Independen 0,545, nilai sig Opini Audit sebesar 0,763, dan nilai sig Kompleksitas Audit sebesar 0,377. Untuk nilai sig Komite Audit*Kompleksitas Audit

sebesar 0,507, nilai sig Auditor internal*Kompleksitas Audit sebesar 0,762, nilai sig Auditor Independen*Kompleksitas Audit sebesar 0,140 dan nilai sig Opini Audit*Kompleksitas Audit sebesar 0,725. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji glesjer menunjukkan nilai sig > 0,05 diperoleh variabel hal ini menunjukkan bahwa di dalam model tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut grafik heteroskedastisitas untuk mengetahui nilai antisipasi variabel dependen dan variabel independen.



Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier berganda Persamaan 1

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .320 | .077 | | 5.310 | .000 |
| | Komite Audit | -.003 | .006 | -.004 | -5.168 | .020 |
| | Auditor Internal | -.995 | .010 | -.998 | -3.429 | .000 |
| | Auditor Independen | -.136 | .006 | -.004 | -4.440 | .002 |
| | Opini Audit | -.011 | .009 | -.011 | -2.116 | .001 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,320 - 0,003X_1 - 0,995X_2 - 0,136X_3 - 0,011X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

α : Konstanta

β_1 - β_2 : Koefisien regresi variabel independen

X1 : Jumlah Komite Audit

X2 : Auditor Internal

X3 : Auditor Independen

X4 : Opini Audit

e : Error/Kesalahan

Berdasarkan hasil model regresi di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,320 menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X_1), Auditor Internal (X_2), Auditor Independen (X_3), Opini Audit (X_4) berpengaruh terhadap *Audit delay* (Y).
2. Variabel Komite Audit (X_1) memiliki nilai sebesar -0,003, Auditor Internal (X_2), memiliki nilai negatif sebesar -0,995, Auditor Independen (X_3) memiliki nilai negative sebesar - 0,136, Opini Audit (X_4) memiliki nilai negative sebesar -0,01. Hal ini menggambarkan bahwa setiap penurunan variabel Komite Audit (X_1), Auditor Internal (X_2), Auditor Independen (X_3), Opini Audit (X_4) akan meningkatkan *Audit delay* (Y) sebesar nilai koefisien beta pada variabel bebas dikalikan dengan besar penurunan yang terjadi ataupun sebaliknya.
3. Apabila setiap penurunan Komite Audit (X_1), sebesar satu satuan akan meningkatkan Audit Delay (Y) sebesar 0,003, setiap penurunan Auditor Internal (X_2) sebesar satu satuan akan meningkatkan audit delay sebesar 0,995, setiap penurunan Auditor Independen (X_3), sebesar satu satuan akan

meningkatkan Audit Delay (Y) sebesar 0,136, setiap penurunan Opini Audit (X₄) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Audit delay* (Y) sebesar 0,011.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier berganda 2

| | | Coefficients ^a | | | |
|-------|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t |
| 1 | (Constant) | 2.538 | .082 | | .726 |
| | Komite Audit | -.901 | .092 | -.760 | 8.928 |
| | Auditor Internal | -1.652 | .182 | -1.658 | 9.071 |
| | Auditor Independen | -.158 | .041 | -.168 | 3.197 |
| | Opini Audit | -1.227 | .208 | -1.318 | -6.649 |
| | Kompleksitas Audit | .207 | .007 | .107 | 2.932 |
| | Komite | .499 | .061 | .760 | 7.164 |
| | Audit*Kompleksitas Audit | | | | |
| | Auditor | .659 | .182 | .659 | 4.612 |
| | Internal*Kompleksitas Audit | | | | |
| | Auditor | .156 | .041 | .166 | 3.309 |
| | Independen*Kompleksitas Audit | | | | |
| | Opini Audit*Kompleksitas Audit | .317 | .208 | .305 | 6.330 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 * Z + \beta_7 X_2 * Z + \beta_8 X_3 * Z + \beta_9 X_4 * Z +$$

e

$$Y = 2,538 - 0,901X_1 - 1,652X_2 - 0,158X_3 - 1,227X_4 + 0,207Z + 0,499X_1 * Z$$

$$+ 0,659X_2*Z + 0,156X_3*Z + 0,317X_4*Z + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien regresi variabel independen

X1 : Jumlah Komite Audit

X2 : Auditor Internal

X3 : Auditor Independen

X4 : Opini Audit

Z : Kompleksitas Audit

X1*Z : Interaksi Jumlah Komite Audit dengan Kompleksitas Audit

X2*Z : Interaksi Auditor Internal dengan Kompleksitas Audit

X3*Z : Interaksi Auditor Independen dengan Kompleksitas Audit

X4*Z : Interaksi Opini Audit dengan Kompleksitas Audit

e : Eror/Kesalahan

Berdasarkan hasil model regresi di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil dari nilai konstanta pada regresi di atas adalah sebesar 2,538, hasil

tersebut menunjukkan bahwa bahwa variabel Komite Audit (X_1), Auditor Internal (X_2), Auditor Independen (X_3), Opini Audit (X_4), Kompleksitas Audit (Z), Komite Audit*Kompleksitas Audit (X_1*Z), Auditor Internal*Kompleksitas Audit (X_2*Z), Auditor Independen*Kompleksitas Audit (X_3*Z), dan Opini Audit*Kompleksitas Audit (X_4*Z) berpengaruh terhadap *Audit delay* (Y).

2. Variabel Komite Audit (X_1) memiliki nilai negatif sebesar -0,901, Auditor Internal (X_2) memiliki nilai negatif sebesar -1,652, Auditor Independen (X_3) memiliki nilai negatif sebesar -0,158, Opini Audit (X_4) memiliki nilai negatif sebesar -1,227 dan variabel moderating yaitu Kompleksitas Audit (Z) memiliki nilai positif sebesar 0,207, Komite Audit*Kompleksitas Audit (X_1*Z) memiliki nilai positif sebesar 0,499, Auditor Internal*Kompleksitas Audit (X_2*Z) memiliki nilai positif sebesar 0,659, Auditor Independen*Kompleksitas Audit (X_3*Z) memiliki nilai positif sebesar 0,156, dan Opini Audit*Kompleksitas Audit (X_4*Z) memiliki nilai positif sebesar 0,317. Hal ini menggambarkan bahwa setiap penurunan variabel komite audit, auditor internal, auditor independen, opini audit akan meningkatkan *Audit delay* sebesar nilai koefisien beta pada variabel bebas dikalikan dengan besarnya penurunan yang terjadi atau sebaliknya.
3. Sedangkan, setiap kenaikan kompleksitas audit (Z) Komite Audit*Kompleksitas Audit (X_1*Z), Auditor Internal*Kompleksitas Audit (X_2*Z), Auditor Independen*Kompleksitas Audit (X_3*Z), dan Opini

Audit*Kompleksitas Audit (X_4*Z) akan meningkatkan *Audit delay* (Y) sebesar nilai koefisien beta pada variabel bebas dikalikan dengan besar kenaikan yang terjadi. Untuk penurunan komite audit sebesar satu satuan akan meningkatkan *Audit delay* (Y) sebesar 0,901, setiap penurunan auditor internal sebesar satu satuan akan meningkatkan *Audit delay* (Y) sebesar 1,652, setiap penurunan auditor independen sebesar satu satuan akan meningkat *Audit delay* (Y) sebesar 0,158, setiap penuruanan opini audit sebesar satu satuan akan meningkatkan *Audit delay* (Y) sebesar 1,227.

4. Dan, untuk setiap peningkatan Kompleksitas Audit (Z) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Audit delay* (Y) sebesar 0,207, setiap peningkatan Komite Audit*Kompleksitas Audit (X_1*Z) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Audit delay* (Y) sebesar 0,499, setiap peningkatan Auditor Internal*Kompleksitas Audit (X_2*Z) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Audit delay* (Y) sebesar 0,659, setiap peningkatan Auditor Independen*Kompleksitas Audit (X_3*Z) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Audit delay* (Y) sebesar 0,156, dan setiap peningkatan Opini Audit*Kompleksitas Audit (X_4*Z) sebesar satu satuan akan meningkatkan *Audit delay* (Y) sebesar 0,317.

4.2.4 Uji Fit Model

4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistika F digunakan untuk menguji seluruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan ke dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima atau H_a ditolak jika signifikan > 0.05 , artinya adalah semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.
- b. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikan ≤ 0.05 , artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka hasil dari uji signifikansi simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Persamaan 1

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 201.966 | 5 | 343.048 | 534.914 | .000 ^b |
| | Residual | 16.535 | 459 | .047 | | |
| | Total | 1591.775 | 464 | | | |

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Opini Audit , Auditor Independen , Auditor Internal , Komite Audit

Dari hasil pengujian model regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa komite audit, auditor internal, auditor independen dan opini audit berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Audit delay* (Y).

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F) Persamaan 2

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|----------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1881.447 | 9 | 175.716 | 5344.877 | .000 ^b |
| | Residual | 11.328 | 455 | .030 | | |
| | Total | 1591.838 | 464 | | | |

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Auditor internal, Auditor Independen, Opini Audit, Kompleksitas Audit, Opini Audit*Kompleksitas Audit, Auditor Independen, Auditor Internal, Komite Audit*Kompleksitas Audit, Kompleksitas Audit, Auditor Independen*Kompleksitas Audit, Auditor Internal*Kompleksitas Audit, Komite Audit, Opini Audit

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit, Auditor Internal, Auditor Independen, Opini Audit, Kompleksitas Audit, Komite Audit*Kompleksitas Audit (X_1*Z), Auditor Internal*Kompleksitas Audit (X_2*Z), Auditor Independen*Kompleksitas Audit (X_3*Z), dan Opini Audit*Kompleksitas Audit (X_4*Z) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Audit delay* (Y).

4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi model (Ghozali, 2018). Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah total nilai sampel dengan melihat hasil uji koefisien determinasi pada kolom Adj (R^2) terletak antara 0 dan 1 yaitu ($0 < R^2 < 1$). Temuan hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .846 ^a | .715 | .714 | 1.20657 |

a. Predictors: (Constant), Opini Audit , Auditor Independen , Auditor Internal , Komite Audit

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa *R-square* sebesar 0,715 atau 71,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa komite audit, auditor internal, auditor independen dan opini audit memberikan pengaruh terhadap Audit Delay (Y) sebesar 71,5%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 71,5\% = 28,5\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .985 ^a | .970 | .969 | .17178 |

a. Predictors: (Constant), Opini Audit*Kompleksitas Audit, Auditor Independen, Auditor Internal, Komite Audit*Kompleksitas Audit, Kompleksitas Audit, Auditor Independen*Kompleksitas Audit, Auditor Internal*Kompleksitas Audit, Komite Audit, Opini Audit

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa *R-square* sebesar 0,970 atau 97%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa komite audit, auditor internal, auditor independen, opini audit, kompleksitas audit, komite audit*kompleksitas audit auditor internal*kompleksitas audit, auditor independen*kompleksitas audit, dan opini audit*kompleksitas kudit dalam memberikan pengaruh terhadap *Audit delay (Y)*

sebesar 97%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 97\% = 3\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.5 Uji Hipotesis

Uji statistik t dilakukan untuk menguji taraf signifikan (P Value). Menurut Ghozali (2018), uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika H_0 diterima dan H_a ditolak jika probabilitas $> 5\%$ (0,05), artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen, dan jika H_a diterima dan H_0 ditolak jika probabilitas $\leq 5\%$ (0,05), artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji t:

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik t persamaan 1

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | .320 | .077 | | 5.310 | .000 |
| | Komite Audit | -.003 | .006 | -.004 | -5.168 | .020 |
| | Auditor Internal | -.995 | .010 | -.998 | -3.429 | .000 |
| | Auditor Independen | -.136 | .006 | -.004 | -4.440 | .002 |
| | Opini Audit | -.011 | .009 | -.011 | -2.116 | .001 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

- 1) Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel Komite Audit (X_1), memiliki nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

Komite Audit (X_1) mempunyai pengaruh terhadap *Audit delay* (Y), nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X_1) mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan *Audit delay* (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yakni jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

- 2) Variabel Auditor Internal (X_2), memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Auditor Internal (X_2) mempunyai pengaruh terhadap *Audit delay* (Y), nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel Auditor Internal (X_2) mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan *Audit delay* (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yakni auditor internal berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.
- 3) Variabel Auditor Independen (X_3), memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Auditor Independen (X_3) mempunyai pengaruh terhadap *Audit delay* (Y), nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel Auditor Independen (X_3) mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan *Audit Delay* (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yakni auditor independen berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.
- 4) Variabel Opini Audit (X_4), memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini Audit (X_4) mempunyai pengaruh terhadap *Audit delay* (Y), nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel Opini Audit (X_4) mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan *Audit delay* (Y),

sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yakni opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik t persamaan 2

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 2.538 | .082 | | .726 | .021 |
| | Komite Audit | -.901 | .092 | -.760 | 8.928 | .000 |
| | Auditor Internal | -1.652 | .182 | -1.658 | 9.071 | .000 |
| | Auditor Independen | -.158 | .041 | -.168 | 3.197 | .000 |
| | Opini Audit | -1.227 | .208 | -1.318 | -6.649 | .000 |
| | Kompleksitas Audit | .207 | .007 | .107 | 2.932 | .002 |
| | Komite Audit*Kompleksitas Audit | .499 | .061 | .760 | 7.164 | .000 |
| | Auditor Internal*Kompleksitas Audit | .659 | .182 | .659 | 4.612 | .000 |
| | Auditor Independen*Kompleksitas Audit | .156 | .041 | .166 | 3.309 | .000 |
| | Opini Audit*Kompleksitas Audit | .317 | .208 | .305 | 6.330 | .000 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

- 1) Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel Komite Audit (X_1), memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (X_1) mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* (Y), nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X_1) mempunyai pengaruh

yang tidak searah dengan *Audit Delay* (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yakni jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

- 2) Variabel Auditor Internal (X_2), memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Auditor Internal (X_2) mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* (Y), nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel Auditor Internal (X_2) mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan *Audit Delay* (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yakni auditor internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- 3) Variabel Auditor Independen (X_3), memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Auditor Independen (X_3) mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* (Y), nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel Auditor Independen (X_3) mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan *Audit Delay* (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yakni auditor independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- 4) Variabel Opini Audit (X_4), memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini Audit (X_4) mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* (Y), nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel Opini Audit (X_4) mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan *Audit Delay* (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yakni opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

- 5) Variabel Kompleksitas Audit (Z) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompleksitas Audit (Z) mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Kompleksitas Audit (Z) mempunyai pengaruh yang searah dengan *Audit Delay* (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima yakni Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
- 6) Variabel hasil moderasi Komite Audit*Kompleksitas Audit (X_1*Z) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit*Kompleksitas Audit (X_1*Z) mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Komite Audit*Kompleksitas Audit (X_1*Z) mempunyai pengaruh yang searah dengan *Audit Delay* (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yakni kompleksitas audit melemahkan pengaruh komite audit terhadap *Audit Delay*.
- 7) Variabel hasil moderasi Auditor Internal*Kompleksitas Audit (X_2*Z) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Auditor Internal*Kompleksitas Audit (X_2*Z) mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Auditor Internal*Kompleksitas Audit (X_2*Z) mempunyai pengaruh yang searah dengan *Audit Delay* (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 diterima yakni Kompleksitas Audit melemahkan pengaruh Auditor Internal terhadap *Audit Delay*.

- 8) Variabel hasil moderasi Auditor Independen*Kompleksitas Audit (X_3*Z), memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Auditor Independen*Kompleksitas Audit (X_3*Z), mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Auditor Independen*Kompleksitas Audit (X_3*Z) mempunyai pengaruh yang searah dengan *Audit Delay* (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_8 diterima yakni Kompleksitas Audit melemahkan pengaruh Auditor Independen terhadap *Audit Delay*.
- 9) Variabel hasil moderasi Opini Audit*Kompleksitas Audit (X_4*Z) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Opini Audit*Kompleksitas Audit (X_4*Z), mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* (Y), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Opini Audit*Kompleksitas Audit (X_4*Z) mempunyai pengaruh yang searah dengan *Audit Delay* (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_9 diterima yakni Kompleksitas Audit melemahkan pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap pelaksanaan *Audit delay*. Berdasarkan lampiran keputusan ketua Bapepam No : Kep-29/PM/2004 yang diterbitkan pada tanggal 24 September 2004 bagian C menyatakan bahwa komite audit sekurang-

kurangnya berjumlah 3 orang anggota. Menurut Hartono & Nugrahanti (2014), mengungkapkan bahwa komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan *disclosure* diterapkan secara konsisten. Adanya komite audit dalam perusahaan akan memperpendek pelaksanaan audit delay karena keberadaanya yang sangat penting untuk melakukan penelaahan atas informasi keuangan perusahaan dan pelaksanaan auditor internal serta melakukan pengaduan terkait proses akuntansi perusahaan (Verawati & Wirakusuma, 2016). Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019), Vlorentina et al., (2019), Hakim & Sagiyantri (2017), dan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*. Namun, tidak konsisiten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bugis at al. (2021) menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit delay*.

4.3.2 Pengaruh Auditor Internal Terhadap Audit Delay

Uji kedua menyatakan bahwa auditor internal berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Karena kinerja auditor internal dalam perusahaan dengan melakukan pemeriksaan dan catatan informasi keuangan yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap waktu pelaksanaan *Audit delay* yang semakin cepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Carslaw & Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2016), perusahaan yang memiliki auditor internal yang kuat dan jumlah yang memadai maka akan memerlukan

waktu penyelesaian audit yang relatif singkat karena auditor internal melakukan pengujian ketaan sehingga mempercepat proses pengauditan. Serta konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2017), Rachmawati (2016), Putri (2019), dan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), mengungkapkan bahwa adanya auditor internal mempengaruhi pelaksanaan *Audit delay* pada perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Widhiyani & Mahendra (2016), menyatakan bahwa auditor internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit delay*.

4.3.3 Pengaruh Auditor Independen Terhadap Audit Delay

Uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa auditor independen berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Auditor independen adalah salah satu bentuk pemantauan untuk mengurangi masalah keagenan dan laporan keuangan. Auditor independen yang melakukan pengauditan harus memiliki kinerja yang baik agar *Audit delay* yang dilakukan tidak lama. Kualitas auditor independen dapat dilihat dari ukuran akuntan publik yang masuk *Big Four* dan akuntan publik *Non Big Four*. Dimana pemilihan akuntan publik *Big Four* memungkinkan adanya sumber daya dan kemampuan yang lebih berpengalaman dalam melaksanakan audit dan jumlah auditor yang memadai dalam pengauditan laporan keuangan yang nantinya akan memperpendek pelaksanaan *Audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2017), Aldino (2020), dan penelitian yang telah dilakukan oleh Olu (2022) yang menyatakan bahwa auditor independen berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Namun,

penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) menyatakan bahwa auditor independen berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

4.3.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Uji hipotesis keempat adalah opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Hal ini memperlihatkan bahwa apabila suatu perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) maka akan memerlukan waktu lagi untuk melakukan pengecekan kembali dan negosiasi antara klien dan auditor atas penyajian laporan keuangannya sehingga hal ini yang akan memperpanjang pelaksanaan *Audit delay*. Disaat menerima Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) maka akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena dipandang berita baik yang segera harus dipublikasikan hal inilah yang berpengaruh terhadap pelaksanaan *Audit delay* yang semakin pendek sehingga hal ini sejalan dengan penelitian Arumsari & Handayani (2017) menyatakan bahwa opini seorang auditor sebagai penilaian awal atas sebuah laporan keuangan dan apakah suatu laporan keuangan sudah terbebas dari salah saji material untuk dapat dipublikasikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miradhi & Juliarisa (2016), Siahaan (2019), dan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2021) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun, tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vlorentina at al. (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

4.3.5 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay

Uji hipotesis kelima menyatakan bahwasanya kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Kompleksitas audit dapat dilihat dari banyaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Banyaknya anak perusahaan dapat mempengaruhi pelaksanaan *Audit delay* karena semakin banyak banyak anak perusahaan maka semakin banyak pula dalam pengungkapan informasi dalam laporan keuangan sehingga hal ini yang akan memperpanjang pelaksanaan *Audit delay*. Sesuai dengan penelitian menurut Aryani & Budhiarta (2014), banyaknya anak perusahaan menggambarkan bagaimana rumitnya transaksi dalam perusahaan tersebut yang nantinya akan memperpanjang pelaksanaan *Audit delay*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Vlorentina at al. (2015), Aprilly (2021), serta penelitian yang dilakukan oleh Rochmad (2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit suatu perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

4.3.6 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji keenam menyatakan bahwa kompleksitas audit memperkuat moderasi komite audit terhadap *Audit delay*. Adanya kompleksitas audit yang tinggi pada suatu perusahaan tentunya akan sangat berpengaruh pada tugas dari komite audit. Menurut Nugroho (2019) hal ini disebabkan pada perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan akan melakukan proses pengawasan dan pengolahan informasi akuntansi

yang lebih kompleks, karena komite audit bukan hanya melakukan pengawasan di perusahaan induk saja tetapi pada anak-anak perusahaan yang nantinya berpengaruh pada lamanya *Audit delay*. Maka dari itu suatu perusahaan harus memenuhi standar jumlah anggota komite audit (Mumpuni, 2011). **Perusahaan harus memiliki minimal tiga orang anggota** (Peraturan **BAPEPAM No. IX.I.5**). Tahun 2012, hal tersebut untuk memenuhi kompleksitas audit sehingga *Audit Delay* dapat diminimalkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019), Aulia (2020), dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pattiasina (2017). Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompleksitas audit memoderasi komite audit terhadap *Audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2017) menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak memoderasi komite audit terhadap *Audit delay*.

4.3.7 Pengaruh Auditor Internal Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji ketujuh menyatakan bahwa kompleksitas audit memperkuat moderasi auditor internal terhadap *Audit delay*. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka semakin lama dan rumit pula pelaksanaan audit internal perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan akan mempengaruhi tanggung jawab auditor internal dalam memberikan saran perbaikan dan informasi yang efektif terkait dengan pemeriksaan laporan keuangan pada semua anak perusahaan dan perusahaan induk hal ini yang dapat mempengaruhi pelaksanaan *Audit delay*. Oleh karenanya pada perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan diperlukan jumlah

auditor internal yang memadai agar pelaksanaan *Audit delay* dapat dilaksanakan dengan tepat waktu (Vlorentina et al, 2015). Perusahaan harus memiliki minimal satu orang auditor internal yang juga dapat bertugas sebagai kepala audit internal (Peraturan Jasa Otoritas Keuangan No. 56/POJK.04/2015). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019), Wahyu (2019), serta penelitian Putra (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit memoderasi pengaruh auditor internal terhadap *Audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Amanati (2017), menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak memoderasi auditor internal terhadap *Audit delay*.

4.3.8 Pengaruh Auditor Independen Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji kedelapan didapatkan hasil bahwa kompleksitas audit memperkuat moderasi auditor independen terhadap *Audit delay*. Pada perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan akan meningkatkan tugas dari auditor independen untuk melakukan perencanaan, pengawasan, serta pengauditan laporan keuangan. Karena auditor independen akan melakukan pengauditan laporan keuangan pada semua anak perusahaan dan perusahaan induk sehingga hal ini mempengaruhi kinerja auditor independen dalam melakukan pengauditan dan hal ini dapat memperpanjang pelaksanaan *Audit delay*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019), Khasani (2018), serta penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit memoderasi pengaruh auditor independen terhadap *Audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2017)

menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak memoderasi pengaruh auditor independen terhadap *Audit delay*.

4.3.9 Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay dengan Kompleksitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Hasil kesembilan diperoleh hasil bahwa kompleksitas audit memperkuat moderasi audit terhadap *Audit delay*. Hal ini terlihat bahwa kompleksitas audit pada perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan akan berpengaruh pada lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor untuk memberikan opininya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya klien dan partner auditor dalam melaksanakan negosiasi atas laporan keuangannya sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan *Audit delay*, karena klien mewakili banyaknya anak perusahaan yang berpengaruh pada rumitnya transaksi laporan keuangan yang nantinya akan diberikan opini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019), Fadilah (2022), serta Wahyu (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit memoderasi opini audit terhadap *Audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2019) menyatakan kompleksitas audit tidak memoderasi pengaruh opini audit terhadap *Audit delay*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh Jumlah Komite Audit, Auditor Internal, Auditor Independen, dan Opini Audit terhadap *Audit delay* dengan Kompleksitas Audit sebagai variabel moderasi periode 2019-2021, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Hal ini mengindikasikan semakin banyak komite audit maka semakin maksimal pula dalam memahami masalah keuangan dan operasional yang timbul dalam pelaksanaan pengauditan sehingga hal ini akan memperpendek pelaksanaan *Audit delay*.
2. Auditor internal berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* . Hal ini mengindikasikan bahwa auditor internal dalam melaksanakan pengauditan memberikan saran secara berkala pada laporan keuangan dan pertanggungjawaban secara lebih efektif sehingga akan memperpendek pelaksanaan *Audit delay*.

3. Auditor independen berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Perihal tersebut mengindikasikan bahwa auditor independen yang berkualitas menjaga reputasi dan memiliki kualitas sumber daya yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga hal ini mempengaruhi pendeknya pelaksanaan *Audit delay*.
4. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sangat diharapkan oleh perusahaan karena dianggap berita baik sehingga hal ini memotivasi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan, sehingga berpengaruh pada pelaksanaan *Audit delay* yang semakin pendek.
5. Kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *Audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya anak perusahaan mempengaruhi lambatnya pelaksanaan *Audit delay*. Karena perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan memiliki transaksi yang lebih rumit sehingga hal inilah yang berpengaruh pada panjangnya pelaksanaan *Audit delay*.
6. Kompleksitas audit memperkuat moderasi jumlah komite audit terhadap *Audit delay*. Hal ini karena perusahaan manufaktur yang memiliki banyak anak perusahaan akan meningkatkan tugas komite audit untuk melakukan proses pengolahan informasi akuntansi yang lebih kompleks sehingga hal ini yang akan memperpanjang pelaksanaan *Audit delay*.
7. Kompleksitas audit memperkuat moderasi auditor internal terhadap *Audit delay*. Hal ini karena perusahaan manufaktur yang memiliki banyak anak perusahaan akan berdampak pada tanggungjawab auditor internal dalam

mengurangi masalah yang timbul dalam laporan keuangan melalui proses evaluasi dan pengendalian perusahaan pada perusahaan induk dan perusahaan anak sehingga hal ini yang memperpanjang pelaksanaan *Audit delay*.

8. Kompleksitas audit memperkuat moderasi auditor independen terhadap *Audit delay*. Perusahaan manufaktur yang memiliki banyak anak perusahaan akan meningkatkan tugas auditor independen dalam melaksanakan pengauditan karena bukan hanya melakukan pengauditan pada anak perusahaan saja tetapi pada perusahaan induk sehingga hal ini yang memperpanjang pelaksanaan *Audit delay*.
9. Kompleksitas audit memperkuat moderasi opini audit terhadap *Audit delay*. Perusahaan manufaktur yang memiliki banyak anak perusahaan akan berpengaruh pada kinerja auditor untuk melakukan pengungkapan pada laporan keuangan untuk memperoleh opini audit, hal ini yang akan berdampak pada lambatnya proses audit sehingga memperpanjang pelaksanaan *Audit delay*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data selama 3 tahun yaitu dari tahun 2019-2021. Sehingga, hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan pada data serupa yang diterbitkan pada periode yang lain.

2. Obyek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, sehingga hasil tersebut tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Saran – Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diungkapkan saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Hasil penelitian ini memberikan adjusted R square sebesar 71,5% dan sisanya sebesar 28,5% adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya, disarankan dapat menggunakan sampel yang berbeda dan menggunakan variabel yang msama.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mempersiapkan persyaratan yang digunakan dalam pengauditan secara lengkap maka akan berakibat pada panjangnya *Audit delay* yang menyebabkan penilaian buruk dari publik berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik, oleh karenanya perusahaan diharapkan dapat secepat mungkin dalam melaksanakan pengauditan agar tidak ada manipulasi sehingga dalam pelaksanaannya proses pengauditan dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat segera dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, A. N., & Chariri, A. (2022). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Adinugraha, P. (2013). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*”, Skripsi, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Anam, M. K. (2017). Determinan yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.3649>
- Apriliane, Malinda Dwi. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arumsari, Vivien Fitriana & Nur Handayani. 2017. Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.6 (4)*.
- Anggraini, D. A. R. (2019). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://eprints.perbanas.ac.id/4680/>
- Atho, R., & Al-Faruqi, ?. (2020). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay*. 07(01), 25–36.
- Badan Pengawas Pasar Modal, 2004. Kep-29/PM/2004. “ *Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit* ”.
- Bapepam-LK. (2012). Peraturan Bapepam IX.I.5 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep 643/ BL / 2012 tanggal 7 Desember 2012). Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. <http://www.bapepam.go.id/>
- Carolita & Rahardjo, S.N. 2012. *Jurnal*. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas

- Hasil Audit di KAP Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1 No. 2* (Hal 1-11). UNDIP. Semarang.
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E.,(1991). "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*, Vol. 22. No. 85. pp. 21-32.
- Darmawan & Widhiyani 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*,. Vol. 21 No.1.
- Devi Miradhi, M., & Juliarsa, G. (2016). *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada Audit Delay* (Vol. 16).
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. (2014). <http://www.unja.ac.id/>
- fauziah. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini audit, dan Umur Perusahaan*.
- Ghozali. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan, Keamanan, Privasi terhadap Net Benefit dengan Kepuasan Pengguna sebagai Variabel Intervening. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 51(9), 1689–1699. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Hakim, L., & Sagiyati, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal JDM*, Vol. 1 No. 02
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. ISSN: 1979-4878. Vol. 3. No. 2, 191- 205.
- Haryani dan Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6(1).
- Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal*, 9(3), 214–230. www.idx.co.id.
- Ismaya, Nur, 2017. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan *Audit Fee* Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.

- Mahendra, A. A. N. P., & Widhiyani, N. L. S. Pengaruh GCG, Opini Auditor dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.l.], v. 21, n. 2, p. 1601-1629, nov. 2017. *ISSN* 2302-8556. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p27>
- Martian Fajar, C., & Fajar, I. M. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. In *Jurnal Financia* (Vol. 3, Issue 1). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia>
- Miradhi, M. D., & Juliarsa, G. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor Pada *Audit Delay*. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(1) ; 388-415.
- Ningtyas, M. (20014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Nugroho, Pengaruh Komite Audit, Auditor Independen, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* dengan Kompleksitas Audit sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2013-2017). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79188>
- Pratama, R. B. (2019). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 28–55.
- Pratiwi, S. D., (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Methodist. Vol. 2 No 3 ISSN* 2599-1175.
- Putra, R., & Mardiaty, E. (2017). Determinant of Audit Delay: Evidence from Public Companies in Indonesia. In *International Journal of Business and Management Invention ISSN* (Vol. 6). Online. www.ijbmi.org
- Putra, R., Sutrisno, T., & Mardiaty, E. (2017). *Determinan Audit Delay : Bukti dari Perusahaan Terbuka di Indonesia Determinan Audit Delay : Bukti dari Perusahaan Terbuka dalam Indonesia. April 2018.*
- Putri, B. P. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP, dan Internal Auditor terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bei Tahun 2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–15.
- Putri, K. P. (n.d.). *Nur Fadrijh Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*

- Republik Indonesia. 2004. Undang-undang No 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara. Jakarta: Legalitas
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Business and Economics Conference in Utilization of Modern technology*. ISSN 2662-9404
- Rustiarini dan Sugiarti. 2013. *Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Volume2 No2, Juni*. Bali.
- Rinanda, N., Nurbaiti, A., & Si, M. (n.d.). *Bab II Kajian Pustaka 2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu*. www.idx.co.id.
- Saputri, O. D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit. *Universitas Diponegoro Semarang, Fenruari*, 72.
- Sari Widhiyani Pengaruh Ukuran, L. (n.d.). *I Putu Yoga Darmawan dan Ni*. www.neraca.co.id
- Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). (2009). Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Standar Akuntansi Keuangan*, 6(Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI), 182.
- Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P., Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI, P., Taruli Vlorentina, Y., Sopanah, A., & Anggarani, D. (2015). *The 2 nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021) Universitas Widyagama Malang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada*. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- Sucipto, H. (2020). Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. *Management and Business Review*, 4(1), 60–74.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press
- Suhedi, A. (2018). *Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan(Timeless of Financial Reporting) Skripsi Oleh : Nama : Arief Suherdi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Undang-Undang Jasa Akuntan Publik. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 2011*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.

- Utami, W. B., Pardanawati, S. L., & Septianingsih, I. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Proceeding Seminar Nasional and Call for Paper STIE AAS, September*, 136–148. <http://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/20>
- Uthama, G. O. B., & Juliarsa, G. (2016). Pergantian Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 364–394. Verawati dan Wirakusuma. 2016. “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada *Audit Delay*”. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17 No. 2, Hal. 1083-1111.
- Wariyanti dan Bambang Suryono. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. ISSN: 2460-0585, Vol 6
- Widosari, Shinta Altia. 2012. “ Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010”. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yang, S., & Di, T. (n.d.). *Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perbankan*.

